

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI MORAL
DI SMK NEGERI 7 PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

DI SUSUN OLEH :

SRI AZIZAH

NIM : 622020014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2024**

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN NILAI – NILAI MORAL DI SMK NEGERI 7 PALEMBANG"** yang ditulis oleh saudari **SRI AZIZAH** telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

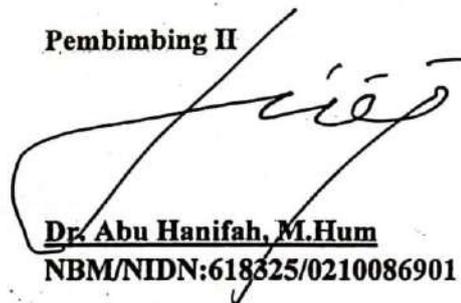
Palembang, 11 September 2024

Pembimbing I



Dr. Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN:995868/0229097101

Pembimbing II



Dr. Abu Hanifah, M.Hum
NBM/NIDN:618325/0210086901

PENGESAHAN SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN NILAI – NILAI MORAL
DI SMK NEGERI 7 PALEMBANG**

**Yang ditulis : Sri Azizah, 622020014
Telah dimunaqasahkan dan Dipertahankan
Didepan panitia penguji skripsi
Pada tanggal 13 Agustus 2024**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Palembang, 13 Agustus 2024
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam**

Panitia Penguji

Ketua

Dr. Rulitawati, S. Ag., M. Pd. I
NBM/NIDN : 895938/0206057201

Sekretaris

Rijalush Shalihin, S.E. I., M.H.I
NBM/NIDN : 7081397/0205068801

Penguji I

Dr. Suroso, S. Ag., M.Pd. I
NBM/NIDN : 701243/0215057004

Penguji II

Nur Azizah, S.Ag., M.Pd. I
NBM/NIDN : 949651/0221066701

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN: 731454/0215126904

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Azizah
NIM : 622020014
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Usulan Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral di SMK Negeri 7 Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali yang ditulis diacu dalam penelitian ini dan tertulis dalam acuan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila dikemungkinan hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Palembang, 11 September 2024

Penulis,



Sri Azizah
NIM : 622020014

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (Qs. Al-Baqarah: 216)

“Pada Akhirnya Takdir Allah Selalu Baik Walaupun Terkadang Perlu Air Mata untuk menerimanya.”

(Umar Bin Al - Khattab)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya peruntukkan kepada:

- ❖ Ayah dan Ibuku tercinta, ayah Jon Sri Antoni dan Ibu Lili Handriani yang selalu memberikan semangat, mencintaiku dengan sepenuh hati.
- ❖ Ayuk dan kakakku, ayuk Ari Sri Carlina, kakak M. Zaynuddin dan ponaanku, Ahmad Zayn dan Ahmad Zayd yang selalumendukungku dan selalu memberi semangat.
- ❖ Bapak Azwar Hadi S. Ag, M.Pd dan Dr. Abu Hanifah, M. Hum, yang telah meluangkan waktu dan membimbing saya sehingga skripsi ini selesai.
- ❖ Ibu Sri Yanti, S.Pd., M.Pd Pembimbing Akademik (PA)
- ❖ Sahabat dekat dan seperjuanganku (Shebyka Sanjung, Aisyah Anggraini, Alda Auliya, Sherly Selvia Utami) yang telah banyak membantu serta menjadi saksi perjalananku dari awal kuliah hingga aku dapat menyelesaikan skripsi.
- ❖ Teman-temanku seperjuangan selama PKL, PPL, dan KKN dan terkhusus teman-temanku Penyemangat
- ❖ Almamaterku

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN NILAI – NILAI MORAL DI SMK NEGERI 7 PALEMBANG

Sri Azizah
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang
sriazizah2504@gmail.com

ABSTRAK

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan nilai-nilai moral pada siswa di SMK Negeri 7 Palembang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan teknik observasi. Teknik wawancara adalah dengan cara mewawancarai lima orang guru pendidikan agama islam dan dua bapak wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan tata usaha. Berdasarkan hasil analisis data, temuan peneliti ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pertama, guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai-nilai moral kepada siswa dengan cara menerapkan di sekolah seperti menghormati dan sopan santun, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan keadilan, adalah faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses nilai – nilai moral adanya dorongan dan dukungan terhadap peran orangtua, pembelajaran di sekolah dan peran lingkungan dalam faktor pendukung agar siswa bisa berperilaku baik. Namun, tantangan terkait dengan meningkatkan nilai – nilai moral pada siswa. Guru belum maksimal dalam komunikasi terhadap orangtua siswa, kurangnya peran orangtua dalam pendidikan anak dan faktor lingkungan sangatlah mempengaruhi baik dan buruknya perilaku siswa tersebut.

Simpulan penelitian ini adalah meningkatkan nilai-nilai moral pada siswa di SMK Negeri 7 Palembang adalah sebahagian besar sudah baik karena guru sudah menerapkan nilai-nilai moral kepada siswa walaupun ada beberapa guru yang belum sepenuhnya mengetahui nilai-nilai yang harus diterapkan. Kemudian meningkatkan nilai-nilai moral kesemua mata pelajaran, memberinasehat setiap hari, guru menjadi panutan siswa, melalui lingkungan sekolah dan kerjasama dengan orang tua. Disamping itu siswa di SMK Negeri 7 Palembang mempunyai tingkah laku yang baik karena sudah mengetahui beberapa nilai-nilai moral dan memudahkan guru untuk melanjutkannya

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Meningkatkan Nilai – Nilai Moral

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWarrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayahnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu ditujukan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT. Berlatar belakang mengenai meningkatkan nilai – nilai moral yang saat ini upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai – nilai moral agar bisa memperbaiki tingkah laku dan perilaku baik di sekolah. Untuk itu, penulis mengambil tema penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai – Nilai Moral di SMK Negeri 7 Palembang”. Disamping itu penulisan skripsi ini dalam rangka melengkapi persyaratan untuk mendapat gelar kesarjanaan dalam ilmu tarbiyah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki penulis, skripsi ini jauh dari kata sempurna serta masih memiliki banyak kekurangan, bahkan tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala kepada mereka semua. Selain itu, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang:

1. Bapak Dr. H. Abid Djazuli, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M. Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, III dan IV Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Dr. Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Bapak Dr. Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Abu Hanifah, M.Hum selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Sri Yanti, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah membekali penulis dengan ilmu selama studi.
9. Terima kasih kepada Ayah dan Ibu serta keluarga yang selalu mendoakan, mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan studi sarjana.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.
11. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Palembang

Semoga Allah SWT, membalas budi baik kalian. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikumWarrahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 11 September 2024



Sri Azizah
NIM.622020014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGATAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian Masalah	7
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN NILAI – NILAI MORAL	
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
1. Pengertian Upaya	9
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	10
3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	13

4. Konsep Dasar Nilai – Nilai Moral	19
5. Pendidikan Agama Islam Dalam Peminaan Moral Siswa.....	23
B. Penelitian Yang Relevan	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian	33
C. Jenis Penelitian dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisa Data.....	38
F. Uji Keterpercayaan Data.....	40
G. Rencana dan Waktu Penelitian.....	43
BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang.....	44
2. Letak Geografis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang.....	45
3. Kondisi Siswa	46
4. Kondisi Guru dan Karyawan.....	50
5. Kondisi Sarana dan Prasarana	52
6. Kegiatan Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang.....	52
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan Penelitian	54

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai – Nilai Moral di SMKN 7 Palembang	54
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Siswa	41
Tabel 4.2 Tingkat Usia Guru Dan Pengawai	42
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Pengawai	43
Tabel 4.4 Jenis Perkerjaan.....	44
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 4 : Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 : SK Pembimbing I dan II
- Lampiran 6 : Aktivitas Bimbingan
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Telah Selesai Penelitian
- Lampiran 10 : Bukti Konsultasi Skripsi Penguji I dan II
- Lampiran 11 : Profil SMKN 7 Palembang
- Lampiran 12 : Visi, Misi dan Tata Tertib SMKN 7 Palembang
- Lampiran 13 : Dokumentasi
- Lampiran 14 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang begitu penting dalam kemajuan suatu negeri. Upaya masyarakat dalam memilih pendidikan adalah meningkatkan diri untuk kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan bekal utama dalam kehidupan. Dengan pendidikan kita dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan merupakan fondasi tegaknya suatu bangsa, melalui pendidikan akan menjadi kualitas untuk menjadi generasi yang berkualitas dimasa depan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa.¹

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat (1), dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan “pendidikan nasional yaitu mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap

¹Andika Kenny, Suparno, Saptono Ari, Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta, *Jurnal Ilmiah Econosains* Vol. 14 No.1, Maret 2016, hlm. 106

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat (1), dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan “setiap warganegara mempunyai hak dalam memperoleh pendidikan yang bermutu”.³

Akan tetapi di lihat dari perkembangan zaman sekarang banyak sekali tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam perilaku moralnya. Kondisi pendidikan kita saat ini sangat memprihatinkan. Moral peserta didik sangat rendah. Hal ini tentunya didasari karena kurangnya moral.

“Seperti yang telah kita ketahui melalui pemberitaan dari media cetak maupun media online akhir-akhir ini sering terjadi tindakan tidak bermoral yang menyangkut dunia pendidikan di Indonesia, contohnya seorang siswa kelas 2 SMK berinisial HM nekat memukul gurunya di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB), aksi ini dilakukan pelaku lantaran tak terima saat ditegur dan dinasehati untuk tidak merokok dalam kelas.”⁴

Tindakan ini tidak untuk dicontoh, lantaran kurangnya moral dalam siswa dan tidak pantas seseorang guru diperlakukan seperti itu. Anak haruslah bisa menghargai dan menghormati orang tuanya dan guru. Adapun pendidikan sekarang sedang mengkaji kembali perlunya pendidikan moral dibangkitkan kembali. Hal ini dikarenakan dalam ikatan moral menjadi semakin longgar,

²Departemen Pendidikan Nasional. 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika), hlm. 4

³Departemen Pendidikan Nasional. 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika), hlm. 5

⁴Pengelola web Kompas, *Tak Terima Ditegur Merokok, Siswa SMK Pukul Guru di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB)*, <https://regional.kompas.com/read/2023/11/08/192850878/tak-terima-ditegur-merokok-siswa-smk-pukul-guru-di-bima-berujung>. Diakses 7 November 2023

masyarakat mulai merasakan perlunya kebangkitan kembali dari pendidikan moral.⁵

Siswa yang bermoral mereka yang melakukan sesuatu sesuai dengan hati nurani dan bisa membedakan hal yang baik dan hal yang buruk. Bahkan perilaku tak bermoral ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa akan tetapi di dalam dunia pendidikan banyak sekali siswa atau siswi yang berperilaku tidak bermoral atau tidak memiliki hati nurani. Allah Subhanahu wata'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An- Nahl [16]: 90).⁶

Adapun pengertian moral menurut ahli, sebagai berikut:

Menurut Magnis Suseno yang dikutip Hendrowibowo, moral adalah sikap hati yang terungkap dalam sikapnya seseorang dalam mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai manusia. Moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia dilihat dari kebaikan manusia.⁷ Dan menurut H.A.R. Tilaar menyatakan bahwa penurunan moral telah menggejala dalam kehidupan masyarakat modern dewasa ini, demikian halnya dengan para pelajar. Banyak kalangan muda atau pelajar yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak

⁵ Zuriyah, N, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 10

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: DEPAG, 2007).

⁷ Mohammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 182

bermoral.⁸Sedangkan menurut Widjajamenyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan. Mereka sudah mempunyai jalan pikiran untuk tindakan mana baik dan buruk tentang perbuatan mereka.⁹

Pada dasarnya pembentukan anak secara mendasar tergantung kepada orang-orang yang membentuknya dan situasi lingkungan yang mendukungnya. Dalam hal ini, peranan orang tua serta guru sangat menentukan moral para siswa ,orang tua mampu melakukan pendekatan-pendekatan terhadap anaknya, bahkan orangtua mampu berperan menjadi sahabat anaknya.Dengan demikian anak akan merasa diperhatikan serta lebih mudah memberikan perasaanyang dialaminya saat itu.

Guru merupakan orang tua kedua bagi para siswa, guru wajib mampu berperan sebagai seseorang orang tua bagi anak didiknya, guru tidak hanya memiliki tugas mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi seseorang guru wajib bisa membentuk siswa-siswi untuk menanamkan moral yang kuat terhadap anak didiknya.

Dalam lingkungan sekolah banyak siswa memiliki moralnya masing-masing,setiap guru mempunyai tantangan dalam meningkatkan nilai-nilai moral pada siswa, karena dengan meningkatkan nilai-nilai moral diharapkan mampu berjalan dengan baik. Peranan guru sangatlah penting dalam perkembangan anak dikarenakan dalam tugasnya sebagai guru harus melakukan pengamatan

⁸ Tilaar, H.A.R, *AgendaReformasi Pendidikan Nasional*, (Magelang:Tera Indonesia, 1999), hlm. 125

⁹Widjaja, A.W, *Pedoman Pokok-Pokok dan Materi Perkuliahan Pancasila di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), hlm. 154

bagaimana interaksi anak antar anak dan anak antar guru tersebut. Karena Guru yang baik tentu saja sangat tepat untuk membentuk moral siswa yang baik.

Oleh karena itu didukung juga dengan pendidikan moral dan upaya guru dalam pendidikan agama islam untuk meningkatkan nilai-nilai moral pada siswa. Demikianlah pula dapat kita pahami bahwa pendidikan dalam ajaran agama islam berperanan penting dalam upaya meningkatkan nilai-nilai moral. Karena dari pendidikan agama islam adalah membentuk manusia yang mempunyai kepribadian yang serasi dan seimbang tidak saja bidang agama dan keilmuan, melainkan juga keterampilan dan moral.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut ahli, sebagai berikut:

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk lebih mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam dan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan kesatuan bangsa Indonesia”.¹⁰

Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah “upaya membimbing, mengarahkan, dan membina siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.”¹¹

Bahwa pendidikan akan setara dengan ajaran agama islam untuk membentuk manusia yang mempunyai kepribadian yang serasi dan seimbang,

¹⁰ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130

¹¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 340

tidak saja bidang agama dan keilmuan, melainkan juga keterampilan dan moral. Tantangan pendidikan islam khususnya di negara Indonesia adalah bagaimana penerapan nilai-nilai agama islam kepada siswa dan siswi secara utuh yang tidak saja menguasai pengetahuan, akan tetapi mempunyai kualitas iman dan juga moral.

Maka dalam hal ini pendidikan moral memang sangat diharapkan adanya perbaikan untuk yang terbaik dan diharapkan kepada seluruh dilingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, tenaga pendidik, siswa dan siswi agar bisa berkerjasama dalam upaya meningkatkan moral untuk masa depannya.

Apalagi dalam dunia pendidikan agar seluruh pokok dalam masyarakat terutama pada dunia pendidikan menjadi lebih baik dan dapat mencetak generasi muda yang lebih bermoral. Semua itu tidak akan terwujud tanpa tanggung jawab dari pembentukan moral oleh lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, tenaga pendidik, siswa dan siswi, serta pengendali pendidikan moral dan juga dengan ajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral di Smk Negeri 7 Palembang”**

B. Rumusan Masalah

Bahwa akan diperjelaskan kembali masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedomannya. Menurut Ali adalah masalah yang dijadikan

pokok penelitian harus dirumuskan dengan jelas dan tepat, sehingga dapat ruang lingkup dan batas-batasnya perumusan masalah yang akan diteliti.¹²

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang ?

C. Fokus Penelitian

Memperlihatkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan agar penelitian ini terarah pada sasaran yang diinginkan maka perlu dibuat fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Di SMK Negeri 7 Palembang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan maksud untuk hal-hal yang ingin dicapai sesuai urutan masalah yang akan diteliti, karena tujuan penelitian pada dasarnya titik dan tujuan yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan yang akan dilakukan.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang.

¹² Ali, M, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 2002), hlm. 39

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Segala usaha penelitian selalu memberikan kegunaan yang sangat berarti.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a. Secara Teoritis, penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu, memperluas wawasan berpikir dan menambah pengalaman dalam ilmupengetahuan pendidikan terutama dalam hal meningkatkan nilai-nilai moral di lingkungan sekolah dan rumah.
- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat langsung sebagai bahan acuan dalam bidang pendidikan dan di harapkan dapat memberi sumbangan referensi bagi yang berkepentingan khususnya umat Islam pada umumnya.

BAB II

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MENINGKATKAN NILAI – NILAI MORAL

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan mengarahkan permasalahan yang dapat terselesaikan dengan baik dan untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹²

Adapun pengertian Upaya menurut ahli, sebagai berikut:

- a. Poerwadarminta upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya juga merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan berbagai hal agar dapat berguna dan berhasil yang sesuai dengan maksud yang ada, tujuan, fungsi dan manfaat dari suatu hal tersebut dalam pelaksanaannya.¹³
- b. Surayin yaitu mengungkapkan bahwa upaya merupakan usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud). Dalam setiap upaya yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk mencegah agar bisa mencarikan jalan keluarnya.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa, upaya adalah usaha untuk menyampaikan suatu maksud dalam berbagai persoalan yang ada dalam penelitian bagaimana upaya guru dalam meningkatkan moral siswa.

¹² Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

¹³ Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 1344

¹⁴ Surayin, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Bandung: Yrama Widya, 2001), hlm. 665

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak atau moral dan kecerdasan pikiran.

Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.¹⁵

Secara bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti membimbing dan mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak atau moral.¹⁶ Dan dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan tarbiyah yang berarti pendidikan.

Jadi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹⁷

¹⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 326

¹⁶ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 86-88

¹⁷ BP Rahman Abd, Munandar Sabhayati Asri, Fitriani Andi, Yuyun Karlina, Yumriani, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*, Vol. 2 No. 1, Juni 2022, hlm. 2

Kata pendidikan ini dihubungkan dengan agama islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan islam dan pendidikan nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Ada beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam yang menurut para ahli:

- a. Amrullah dan Djumransjah, pendidikan juga dapat diartikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia jasmani dan rohani agar menjadi manusia yang berkepribadian, harus berlangsung secara bertahap.¹⁹
- b. Mudyahardjo, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.²⁰
- c. Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 183

¹⁹ Amrullah, Abdul Malik Karim dan Djumransjah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 13

²⁰ Mudyahardjo Redja, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 3

ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.²¹

- d. Syekh Mahmud Syaltut pengertian islam adalah agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkan pokok-pokok dan peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad SAW dan menugaskan untuk menyampaikan agama itu kepada seluruh manusia, lalu mengajak mereka untuk memeluknya.²²
- e. Zakiah Daradjat pendidikan agama islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.²³
- f. Zuhairimi mengartikan pendidikan agama islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.²⁴

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan merupakan proses mengubah keadaan siswa dengan berbagai cara untuk mempersiapkan

²¹ Akbar, T. S, Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey, *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 15 No. 2 Februari 2015), hlm. 222-243

²² Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 40

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 38

²⁴ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 25

masa depan yang baik. Pendidikan islam merupakan usaha yang lebih khusus di tekankan untuk mengembangkan, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam.

Dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang pendidikan agama, pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai yang di anutnya oleh siswa atau siswi yang bersangkutan. Pendidikan agama islam saling berkaitan dengan tiga aspek yaitu iman, ilmu dan amal.²⁵

Maka pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah kegiatan pendidikan dalam usaha memahami dan mengajarkan ajaran-ajaran agama islam untuk mewujudkan pengetahuan dalam ajaran agama.

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang kegiatan dalam sekolah. Usaha guru adalah upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan. “Usaha adalah upaya kegiatan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran”, Sehingga guru harus memiliki sebuah kemauan dan ide-ide cemerlang untuk berusaha mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang sekarang.

²⁵ Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditya Media, 1998), hlm. 103

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.²⁶

Setiap guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimiliki setiap guru, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal dengan melalui upaya dalam mendidik menjadi orang yang cerdas dan beretika atau bermoral tinggi.²⁷ Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.²⁸

Dalam pandangan islam, guru yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan islam dan guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan pendidikan di zaman sekarang. Guru sangatlah penting dalam berlangsungnya pendidikan karena guru sangat mempengaruhi baik buruknya hasil pendidikannya di masa depan. Adapun upaya guru sebagai public figure yang akan dijadikan panutan siswa/siswi dalam membentuk anak yang terbaik di masa depan. Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa.

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 7

²⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rordakarya Offset, 2016), hlm. 34

²⁸ Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI 20 Tahun 2003, dan Undang Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2009*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), hlm. 2

Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian di bawah ini:

- a. Guru adalah orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak.²⁹
- b. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai sesuai kemampuan guru.³⁰
- c. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan.³¹
- d. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.³² Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh.

Ada beberapa pengertian Guru yang menurut para ahli:

- a. Nana Sudjana tentang guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.³³
- b. Roestiyah, N.K., bahwa Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat memberi

²⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, Cet. Pertama, 1999), hlm. 93

³⁰ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2002), hlm. 1

³¹ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Balai Aksara, 2002), hlm. 54

³² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2003), hlm. 107

³³ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, (Bandung: Dermaga, 2004), hlm. 2

kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan.³⁴

- c. Husnul Chotimah, guru secara sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.³⁵
- d. Raka Joni, guru adalah orang yang tahu persis dan kondisi diterapkan kurikulum yang berlaku dan guru bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar yang diinginkan.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak didiknya.

Guru sebagai salah satu pengaruhnya dalam proses belajar mengajar, dengan melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada siswanya agar mencapai tujuan dengan kemampuan dan usaha meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya penjelasan dari pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang kaegamaan, melainkan justru lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku di dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama masing masing.

Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi didalam

³⁴ Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm. 48

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 20

³⁶ Nuroktya Ningsih, Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMAN 1 Sanden, *Jurnal Citizenship, Vol. 1 No. 2, Januari 2012*, hlm. 124

hati seseorang.³⁷ Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dan siswi dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik yang baik dengan disesuaikan dengan nilai-nilai ajaran islam.³⁸

Dalam meningkatkan keagamaan pada diri siswa tentunya diperlukan sebuah tahapan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT. Tahapan-tahapan peningkatan religiusitas anak dibutuhkan keterlibatan keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat. Dukungan yang maksimal dari keluarga (orang tua) dan lingkungan masyarakat dalam penerapan nilai-nilai agama sangat menentukan tingkat keberhasilan religiusitas anak dalam kehidupan sehari-hari. Pada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, akan tetapi diperlukan dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Peningkatan suasana keagamaan di sekolah adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat.

Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

³⁷ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 76

³⁸ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm. 41

Proses nilai-nilai agama ini akan terwujud jika didalam sekolah ada sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah. Pengembangan suasana keagamaan di sekolah adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari.

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang terampil dan bermoral tinggi.

Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru agama antara lain:

- 1) Mengajar ilmu pengetahuan agama.
- 2) Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak.
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama.
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³⁹

Berdasarkan pendapat tersebut di atas jelas bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik.

Pendidik atau guru sangat berkaitan dengan ilmu (pengetahuan) sedangkan islam sangat menghargai pengetahuan. Ada penyebab khas mengapa orang islam amat menghargai pendidik atau guru, yaitu pandangan bahwa ilmu (pengetahuan) semuanya bersumber pada Tuhan: (Q.S. Al-Baqarah : 32).

³⁹ Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke V, hlm. 35

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
 الْحَكِيمُ ۝۳۲

Artinya: Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁴⁰

Dalam konteks pendidikan islam, guru juga memiliki arti dan peran sangat penting. Dialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan moral yang baik, dan meluruskan prilakunya yang buruk, juga memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Dia itulah sebabnya pula islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak didiknya. Guru pendidikan agama islam mampu mengajarkan, membimbing dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang berperilaku dan moral yang baik.

4. Konsep Dasar Nilai-Nilai Moral

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya.⁴¹ Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 6

⁴¹ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional*, (Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 963

mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴²

Adapun pengertian moral Latin: *Moralitas*; Arab: أخلاق, *akhlāq* adalah (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.⁴³ Moral merupakan standar perilaku yang memungkinkan setiap orang untuk dapat hidup secara individu maupun dalam suatu kelompok. Moral dapat mengacu pada sanksi-sanksi masyarakat terkait perilaku yang benar dan dapat diterima. Moral merupakan watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya.

Dari penjelasan diatas nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kemerdekaan, bertanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, dan keberanian adalah faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik. Jika disatukan, seluruh faktor ini akan menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dalam hal nilai moral adalah aspek-aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh stimulus eksternal. Pada awalnya seorang anak belum memiliki nilai-nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosialnya. Selanjutnya, dalam berinteraksi dengan

⁴² W. J. S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677

⁴³ "Arti kata moral - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online". *kbbi.web.id*.

lingkungan, anak mulai belajar mengenai berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai moral.⁴⁴

Perkembangan nilai moral dan sikap individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Karena lingkungan dapat membentuk karakter seseorang, baik itu secara psikologis, sosial, dan budaya. Jika suatu individu berada di lingkungan yang pergaulannya baik, sopan, menghormati, maka karakter yang terbentuk pada individu tersebut akan baik pula. Namun jika lingkungannya jahat, kasar, tidak memiliki sopan santun, maka karakter yang terbentuk akan seperti itu.

Lingkungan pembentukan karakter pada anak, tidak hanya di lingkungan tempatnya bermain. Namun keluarga dan sekolah pun memiliki adil dalam pembentukan karakter anak. Justru keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak. Karena nilai moral dan sikap individu tumbuh dan berkembang di dalamnya.

Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan moral pada diri individu dengan adanya interaksi aktifitas dari dalam dan luar individu. Seorang anak belum memiliki nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tentang apa yang dianggap baik dan buruk oleh kalangan sosialnya.

Adapun pengertian Nilai-nilai Moral menurut para ahli, yaitu:

- a. Gordon Allfort nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Defisini ini dilandasi oleh pendekatan psikologis, karena itu tindakan dan perbuatannya seperti keputusan benar salah, baik-buruk, indah-

⁴⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 146

tidak indah, adalah hasil proses psikologis. Termasuk ke dalam wilayah ini seperti hasrat, sikap, keinginan, kebutuhan dan motif.⁴⁵

- b. Magnis Suseno Nilai moral mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai makhluk yang ditentukan oleh bidang moral tertentu.⁴⁶

Adapun Nilai-nilai Moral, yaitu:.

- 1) Religiusitas bahwa Agama menjadi sumber nilai moral utama di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya menganut agama Islam sehingga nilai-nilai keislaman sangat kuat dalam masyarakat.
- 2) Saling menghargai bahwa Nilai saling menghargai mengajarkan untuk menghargai keberagaman dan perbedaan dalam masyarakat.
- 3) Kekeluargaan bahwa Kekeluargaan sangat dihargai, khususnya dalam hubungan antara orangtua dan anak, di mana orangtua dianggap sebagai pemimpin keluarga dan harus dihormati anak-anaknya.
- 4) Kejujuran bahwa Kejujuran dianggap sebagai nilai moral penting dan dihargai oleh masyarakat.
- 5) Gotong royong bahwa Gotong royong menjadi nilai yang kuat dalam masyarakat Indonesia dan mengajarkan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
- 6) Toleransi bahwa Nilai toleransi mengajarkan untuk menerima perbedaan dan keberagaman dalam masyarakat serta menghindari penghakiman atau eksklusi

⁴⁵ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: IMTIMA, 2007), hlm. 45

⁴⁶ Magnis-Suseno, Frans, *Etika Dasar: Masalah masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 19

terhadap orang lain karena perbedaan tersebut.⁴⁷

Dalam hal ini moral erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan. Untuk membelajarkan moralitas tertentu pada seseorang, diperlukan latihan dan praktik khusus dan praktik terus menerus sehingga tumbuh menjadi kebiasaan. Komponen penting yang harus diperhatikan dalam Pengembangan moralitas adalah menumbuhkan keinginan untuk berbuat baik.

Keinginan dan pembiasaan untuk berbuat baik bersumber dari kecintaan berbuat baik, dengan demikian Pengembangan moralitas berarti menumbuhkan pikiran, hati, dan tindakan yang saling terkait.⁴⁸ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral adalah tingkah laku seseorang untuk berupaya berbuat sopan dan menghargai setiap orang dalam kehidupannya.

5. Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah proses, dan perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁹

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan

⁴⁷ <https://mediaindonesia.com/humaniora/579266/nilai-moral-adalah-pengertian-ciri-fungsi-dan-contoh>

⁴⁸ Agus W, *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik Di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap*, Skripsi Sarjana, Makassar, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), hlm. 26

⁴⁹ Departemen dan Pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 23

ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Pengertian Pembinaan Menurut Psikologi Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

Adapun pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Dalam hal keagamaan terdiri dari kata dasar agama, yang mempunyai arti segenap kepercayaan kepada tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.⁵⁰ Agama dapat dipahami sebagai ketetapan tuhan yang dapat diterima oleh akal sehat sebagai pandangan hidup, untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Sehubungan dengan pembinaan adapun moral siswa sangatlah penting dalam kehidupan manusia, bahkan moral merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pentingnya mempunyai moral tidak

⁵⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ,(jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 20

hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga dirasakan oleh orang lain, misalnya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari definisi di atas pembinaan moral siswa adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Adapun menurut para ahli pembinaan moral siswa, yaitu:

- a. Haidar Putra Daulay, Pembinaan Moral adalah (budi pekerti) diartikan sebagai proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak (moral) yang baik atau budi pekerti luhur, lewat pembinaan moral ini kepada anak didik akan diterapkan nilai dan perilaku yang positif.⁵¹
- b. Direktuar Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Negeri. Pendidikan agama islam adalah pendidikan ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari suatu pendidikan dapatlah kiranya ia memahami apa yang terkandung didalamnya secara keseluruhan, menghayati makna dan tujuan dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya menjadi pandangan untuk keselamatan dunia dan akhirnya.⁵²
- c. Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didiknya kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan

⁵¹ A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setya, 1997), hlm. 37

⁵² Departemen Agama RI, *Pendoman Guru Agama*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Atas, 1982/1983, hlm. 8

mengamalkan ajaran-ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupannya.⁵³

Dari definisi di atas pendidikan agama islam adalah usaha sadar berupa bimbingan kepada siswa untuk mengarahkan, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam sehingga nantinya diharapkan kepada siswa mampu bersikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab dan bermoral. Pembinaan moral sebenarnya tidak terlepas dari pendidikan islam, karena salah satu pendidikan islam adalah membangun akhlak atau moral sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al- Hadits. Yaitu:

- 1) Mengesakan Allah SWT, tidak menyekutukan-Nya dan hanya menyembah-Nya sesuai dengan syariat yang telah Dia turunkan.
- 2) Mengikuti dan konsisten terhadap aturan Allah yang sesuai dalam Al- Qur'an dan Al-Hadits.
- 3) Memakmurkan bumi dan menghantarkan manusia kepada tingkat kehidupan yang baik sesuai dengan kemuliaan yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada mereka.⁵⁴

Namun ada pendapat yang oleh Mahmud Yunus, bahwasannya tujuan pendidikan islam adalah untuk mempelajari dan mengetahui ilmu-ilmu agama Islam serta mengamalkannya, seperti ilmu tauhid, tafsir, hadits, fiqh, dan sebagainya.

⁵³ Departemen Agama RI, *Pendoman Bahan Penataan Guru Agama Pada Sekolah Lanjutan Atas*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Atas, 1980), hlm. 2

⁵⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 11

Dari catatan Mahmud Yunus mengenai pendidikan moral, yaitu karena moral merupakan suatu tujuan dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain moral menjadi tujuan anak didik dalam mewujudkan manusia yang sempurna di masa depan dengan kata lain orang itu bisa dikatakan sebagai makhluk yang sempurna (imannya) karena bagus akhlakunya (moral).⁵⁵

Pendidikan moral dalam islam diarahkan pada tujuan tertinggi, yaitu melalui penerapan moral dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah:

- ✓ Meraih keridhaan Allah SWT, dan berpegang teguh kepada perintahnya.
- ✓ Menghormati manusia karena harkat kepribadiannya.
- ✓ Membina potensi dan mengembangkan berbagai sifat yang baik dan mulia.
- ✓ Mewujudkan keinginan yang baik dan kuat.
- ✓ Memelihara kebiasaan yang baik dan bermanfaat.
- ✓ Memberikan perilaku yang semangat kebaikan dan keutamaan dalam berbuat baik.⁵⁶

Dari kesimpulan di atas bahwa pendidikan agama islam dalam pembinaan moral siswa ini bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan nilai moral yang baik atau budi pekerti yang luhur, lewat pendidikan moral ini kepada anak didik akan diterapkan nilai-nilai dan perilaku yang positif, sehingga tercapai kehidupan yang lebih baik dan memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

⁵⁵ Herry Mohammad, *Tokoh-tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 89-90

⁵⁶ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 80

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hasil analisis terdahulu yang berkaitan dengan kajian permasalahan penelitian. Pencarian penelitian terdahulu juga termasuk mencari penelitian yang telah diidentifikasi oleh penulis sebagai referensi atau sumber penelitian saat ini. Terdapat beberapa penelitian yang telah ditelaah peneliti dan selaras dengan penelitian penulis yaitu sebagai berikut:

Pertama Ummi Erwina Siregar, *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tahun 2018.

⁵⁷Pembimbing 1 : Dr. Hj. Asfiati M.Pd dan Pembimbing 2 : Hamidah M.Pd. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak siswa yang tidak memiliki moral. Hal ini terbukti pelanggaran moral siswa ditunjukkan dengan kurangnya rasa hormat terhadap guru, memberikan julukan yang tidak bagus terhadap guru, suka membicarakan kekurangan guru, mengejek sesama siswa, mengucapkan kata-kata kotor, meroko, bolos pada jam pelajaran, membuang sampa sembarangan, dan merusak fasilitas sekolah. Melihat pelanggaran moral yang dilakukan siswa tersebut maka diperlukan guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa.

Hasil penelitian dari Ummi Erwina Siegar menjelaskan tentang menanamkan nilai – nilai moral di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten

⁵⁷ Ummi Erwina Siregar, *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tahun 2018.

Padang Lawas Utara, sama dengan peneliti menjelaskan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai – nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang.

Kedua Abdul Hakim “*Nilai-nilai Karakter dan Upaya Guru PAI dalam Penanamannya di SMA Negeri 1 Kota Tangerang Selatan*”. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA tahun 2023.⁵⁸ Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Tangerang Selatan yang dimulai dari bulan Januari 2023. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode field research (penelitian lapangan) dengan cara turun langsung ke lapangan tempat penelitian dilakukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru SMA Negeri 1 Kota Tangerang Selatan. Agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini maka berdasarkan populasi tersebut, peneliti menentukan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 orang guru.

Hasil penelitian tersebut dari skripsi Abdul Hakim menyatakan bahwa Nilai-nilai Karakter dan Upaya Guru PAI dalam Penanamannya di SMA Negeri 1 Kota Tangerang Selatan hal tersebut menjelaskan nilai-nilai karakter yang ada di dalam ibadah sholat siswa/i SMA Negeri 1 Kota Tangerang Selatan, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter di dalam materi ibadah sholat pada siswa/i SMA Negeri 1 Kota Tangerang Selatan sedangkan peneliti saya upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang.

⁵⁸ Abdul Hakim, *Upaya Guru PAI dalam Penanamannya di SMA Negeri 1 Kota Tangerang Selatan*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA tahun 2023.

Ketiga Prabowo Hari Mutaqin, *PERAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBINAAN MORAL SISWA (Studi Pendekatan Fenomenologi di SMK Tekno-Sa Surakarta)*. FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA Tahun 2013.⁵⁹ Pembimbing 1 : Drs. Zaenal Abidin, M.Pd dan Pembimbing 2 : Dr. Syamsul Hidayat, M.Pd. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepribadian guru pendidikan Islam dan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan moral siswa di SMK Tekno-Sa Surakarta. Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, yaitu suatu metode pengkajian untuk mengenali, menjelaskan, dan menafsirkan pengalaman indrawi dan melakukan interpretasi terhadap subjek penelitian sampai mendapatkan makna yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Sedangkan metode pengumpulan data yang dipakai menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu makna yang baru dan benar.

Hasil penelitian dari Prabowo Hari Mutaqin, *Peran Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembinaan moral yaitu bagaimana peran kepribadian guru pendidikan agama Islam serta usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan moral siswa di SMK*

⁵⁹ Prabowo Hari Mutaqin, *PERAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBINAAN MORAL SISWA (Studi Pendekatan Fenomenologi di SMK Tekno-Sa Surakarta)*. FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA Tahun 2013.

Tekno-Sa Surakarta. Sedangkan peneliti menjelaskan upaya guru meningkatkan nilai – nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁷

Hal ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan (*fieldresearch*) atau penelitian lapangan. Penggunaan metode ini didasari pada tujuan awal penulis dalam menyusun penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang, melalui pengambilan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung.

Ada beberapa istilah yang dikenal pada metode ini. Misalnya, metode ini disebut penelitian lapangan (*fieldresearch*), karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan terlibat dengan masyarakat setempat.

Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komperhensif tentang situasi setempat. Penelitian harus memiliki pengetahuan

⁵⁷⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6

tentang kondisi situasi dan pengelolaan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.⁵⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian mengenai upaya guru meningkatkan nilai-nilai moral ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu melakukan wawancara mendalam, kemudian hasil wawancara akan diolah sehingga diperoleh data.

B. Situasi sosial dan subjek penelitian

1. Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif ini tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Sprandley dinamakan “social situation” atau situasi social yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya.⁵⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di mendiskripsikan bagaimana meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Selain itu, subjek juga merupakan unsur utama yang ditunjukkan oleh

⁵⁸ Dr.J.R.Raco, M.E.,M.Sc, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulan*, (PT Grasindo, Anggota IKAPI, (Jakarta, 2010), hlm. 9

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta), hlm. 215

peneliti. Subjek penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku, maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁶⁰

Subjek penelitian adalah subjek dimana penelitian tersebut akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun subjek penelitian ini merupakan salah satu sekolah akreditasi A di SMK Negeri 7 Palembang.

Peneliti akan memfokuskan kepada guru pendidikan agama islam dan wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan dan koordinator tata usaha SMK Negeri 7 Palembang. Dengan jumlah yang dijadikan subjek penelitian adalah sebanyak 5 orang guru pendidikan agama islam dan 2 dari wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan dan koordinator tata usaha. Penentuan subjek dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sebagai objek peneliti yaitu guru dan siswa yang ada di SMK Negeri 7 Palembang. Sedangkan subjek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai-nilai moral.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶¹

⁶⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 76

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 157

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang.

2. Sumber Data

Menurut Lofland yang di kutip oleh Moelong bahwa sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dalam tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶² Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari.⁶³ Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informasi mengenai topik penelitian sebagai data primer.

⁶² *Ibid*, hlm. 112

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengar. Data ini berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.⁶⁴

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia tentang pendidikan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, agar hasil yang diinginkan dari penelitian bisa didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.⁶⁵ Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan

⁶⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 209

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 225

penginderaan.⁶⁶ Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di SMK Negeri 7 Palembang. Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan tanya jawab, kegiatan tersebut dilakukan dengan tatap muka antara peneliti dengan informasi atau orang yang di wawancarai.

Proses percakapan wawancara untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara interview yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai interview.⁶⁷

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah

⁶⁶ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 79

⁶⁷ Heru Irianto, *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara, dalam Editor Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 108

untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Langsung dari Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dan guru lain sebagai pendukung wawancara di SMK Negeri 7 Palembang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁸

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses pemecahan dan menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih agar menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236

apa yang dipelajari untuk memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁶⁹

Data yang telah dikumpulkan selama penelitian baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun komponen dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahap reduksi data atau proses transformasi yang berlanjut terus sesudah penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun. Merekduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting, dicari tema dan polanya.⁷⁰

2. Penyajian Data

Setelah penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah data dalam penyajian meliputi berbagai jenis Matrik, Grafik, Jaringan, dan bagan.

Semuanya dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu yang mudah diraih. Adapun fungsi penyajian data

⁶⁹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publisng, Juni 2015), hlm. 120

⁷⁰ Djama'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta, 2014), hlm. 247

adalah untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷¹

3. Penarikan Kesimpulan

Penelitian berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah diangkat dalam penelitian.

Verifikasi terhadap suatu teori yang berlaku atau terhadap teori baru yang baru muncul dari data. Dalam hal ini peneliti secara aktif memverifikasi teori baru yang muncul dari data. Penelitian secara aktif dan sibuk menguji seperangkat proposisi yang muncul dari data.

F. Uji Keterpercayaan Data

Peneliti menjelaskan bagaimana keabsahan data yang mencakup kredibilitas dan triangulasi.

1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dan perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Dalam perspektif ini tujuan kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut.

⁷¹*Ibid*, hlm. 248

a. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti.⁷²

b. Ketekunan penelitian

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait. sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

c. Member checking

Member checking adalah suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber atau pemberi data. Adapun tujuan dilakukannya memberi checking yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2018), hlm. 366

penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.⁷³

2. Triangulasi

Triangulasi merujuk pada pengujian kebenaran data, tanpa triangulasi data-data yang ditampilkan tidak ubahnya hanya sebuah laporan sebuah kegiatan kepanitiaan dan tidak bermakna. Triangulasi dilakukan secara berdalam-dalam sampai pada titik jenuh data. Triangulasi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan men-check ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁷⁴

b. Triangulasi teknik atau metode

Triangulasi teknik atau metode adalah usaha pengecekan keabsahan data penelitian. Dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.⁷⁵

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama. "Bila

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2018), hlm. 371

⁷⁴ Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, (*Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, April 2010), hlm. 46-62

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 57

hasil si menghasilkan data yang berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁷⁶

G. Waktu dan Rencana Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang direncanakan oleh peneliti selama melakukan penelitian ini dilakukan pada jangka waktu 1 bulan dari bulan Desember 2023 sampai Januari 2024.

2. Rencana Penelitian

Rencana penelitian adalah tempat atau objek untuk di adakan suatu penelitian. Rencana penelitian ada di SMK Negeri 7 Palembang terletak di Jl. Naskah 2 No. 733 KM. 7, Sukarami, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Peneliti mengambil rencana penelitian tersebut agar di sekolah tersebut bisa lebih meningkatkan nilai-nilai moral yang baik di SMK Negeri 7 Palembang.

⁷⁶ Arnild Augina Mekarisce. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, (*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*) Vol. 12 Edisi 3. 2020. Jambi, hlm. 4-6

BAB IV
DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN
DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 7 Palembang

Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang bermula tanggal 5 Maret 1985 para Seniman Kota Palembang dengan dorongan Pemerintah bermaksud mendirikan sekolah seni di Kota Palembang. A. Manan (Seniman) bertindak selaku Kepala Sekolah. Awal berdirinya berlokasi di Jalan Demang Lebar Daun Pakjo Palembang, menumpang pada gedung SMPS Palembang. Status pada saat itu Persiapan negeri dengan nama SMKIK (Sekolah Menengah Kesenian dan Industri Kerajinan).

Karena terdiri dari 3 jurusan yakni Seni Tari, Seni Lukis dan Seni Kriya. Denan Nomor: 1928/I.11.54/I/1984 atas perjuangan Kepala Sekolah kedua Drs. Ahmadiyah Hambali (Kasi Swasta Bidang Dikmenjur) mengusulkan penegerian karena tenaga guru honorer semakin menyusut, dan dengan Surat Teputusan Penegerian dengan Nomor : 052/O/1988 dengan nama SMSR Negeri Palembang (Sekolah Menengah Seni Rupa) dengan program studi Seni Lukis dan Seni Rupa.)

Sekolah yang dulunya persiapan negeri telah tercapai atas dukungan Pemerintah Daerah Tk.1 dan Depdikbud Tingkat I serta Pemerintah Kota Palembang keberadaan Menengah Kejuruan Negeri 7 Sekarang lebih maju dan lengkap sarana dan prasarananya. Serta dukungan tenaga guru yang profesional. Sepanjang usianya perkembangan sekolah dari berdiri sampai saat ini Menengah

Kejuruan Negeri 7 Palembang dengan Kepala Sekolah Aliyas, S.Pd., M.Pd. mulai tahun 2023.⁷⁷

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang adalah satu-satunya sekolah seni di Propinsi Sumatera Selatan yang membuka Jurusan Seni Lukis, Desain Komunikasi Visual (DKV), Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, Kriya Kreatif Kayu dan Rotan, Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan, Teknik Pemesinan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif.⁷⁸

2. Kondisi Letak Geografis SMK Negeri 7 Palembang

SMK Negeri 7 Palembang adalah salah satu SMK Negeri yang ada di kota Palembang. SMK Negeri 7 Palembang berada di atas naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. SMK Negeri 7 Palembang terletak di kecamatan sukarami Kota Palembang.

Jarak sekolah dengan dinas provinsi sumatera selatan 5,87 km dengan jarak tempuh ±20 menit. Jarak sekolah dengan dinas kota Palembang 2.14 km dengan jarak tempuh ±10 menit. Jarak sekolah dengan kecamatan 1,9 km dengan jarak tempuh ±6 menit.

Adapun secara geografis Sekolah Menengah Pertama 15 Palembang ini terletak diantara kawasan penduduk, untuk lebih menjelaskan batasannya sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat :Berbatasan dengan Perumahan Komplek Indah
- 2.
- b. Sebelah Timur :Berbatasan Indomart di depan Lorong Mangga.

⁷⁷ Sumber Data Sekolah SMK Negeri 7 Palembang

⁷⁸ Observasi, SMK Negeri 7 Palembang 15 Januari 2024

- c. Sebelah Utara :Berbatasan dengan Perumahan Komplek Indah 2.
- d. Sebelah Selatan :Berbatasan dengan Balai Guru Penggerak Provinsi Sumatera Selatan.⁷⁹

Melihat kondisi ini, maka Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang telah memilih situasi dan kondisi lingkungan yang baik, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Agar sekolah ini bisa berjalan dengan tertib, lancar serta aman dan tambah maju sehingga dapat membantu pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Kondisi Siswa SMK Negeri 7 Palembang

Siswa di SMKN 7 Palembang ini merupakan siswa yang berasal dari wilayah cakupan kota Palembang. Siswa merupakan objek yang paling menentukan dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Adapun bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa dengan jurusan Teknik Otomotif dan Teknik Mesin berjumlah keseluruhan 465 siswa/i. Bidang keahlian Seni dan Industri Kreatif dengan jurusan Seni Rupa dan Desain dan Produk Kreatif berjumlah keseluruhan 550 siswa/i jadi di SMK Negeri 7 Palembang tahun 2023-2024 terdapat keseluruhan berjumlah 1015 siswa/i.⁸⁰

Tabel berikut ini merupakan rincian besarnya jumlah siswa pada setiap angkatan dari mulai kelas X sampai kelas XII:

Tabel 4.1 Kondisi Siswa

⁷⁹ Observasi, SMK Negeri 7 Palembang 15 Januari 2024

⁸⁰ Sumber: Dokumentasi Data SMK Negeri 7 Palembang Tahun Ajaran 2023/2024



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 PALEMBANG

Jalan Naskah II No.733 Km.7 Kecamatan Sukarami Palembang 30152

Telp. (0711)414854 Fax. (0711)415116

email : www.smkn7pa@gmail.com website : www.smkn7palembang.sch.id



**REKAPITULASI SISWA SMK NEGERI 7 PALEMBANG
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

BULAN : FEBRUARI 2024

NO	BIDANG KEAHLIAN	PROGRAM KEAHLIAN	URAIAN KELAS/KOMPETENSI KEAHLIAN	AWAL BULAN		JUMLAH	
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	Teknologi dan Rekayasa	Teknik Otomotif	TEKNIK (Teknologi Industri)				
			Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 1	30	1	31	
			Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2	29	0	29	
			Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 3	28	1	29	
			Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 1	29	1	30	
		Teknik Mesin	Kelas X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2	30	1	31	
			Kelas X Teknik Pemesinan	20	1	21	
		Jumlah			166	5	171
		Teknik Otomotif	Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 1	26	3	29	
			Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2	28	0	28	
			Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 1	32	0	32	
Teknik Mesin	Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2	28	0	28			
	Kelas XI Teknik Pemesinan	28	3	31			
Jumlah			142	6	148		

4. Kondisi Guru dan Pegawai SMK Negeri 7 Palembang

Salah satu syarat yang mutlak dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan adalah guru dan para pendukung pelaksana (karyawan). Adapun Tenaga pendidikan atau guru di SMK Negeri 7 Palembang ini terdiri dari guru PNS dan honorer dengan status Guru Tidak Tetap (GTT). Sedangkan untuk tenaga kependidikan terdiri atas PNS dan pegawai honorer dengan Pegawai Tidak Tetap (PTT).⁸¹ Data angka guru dan pegawai SMK Negeri 7 Palembang tersebut dapat dilihat dalam rincian tabel berikut:

REKAPITULASI KEADAAN PEGAWAI PADA SMK NEGERI 7 PALEMBANG TAHUN PELAJARAN AJARAN 2023/2024

Tabel 4.2 Tingkat Usia Guru Dan Pegawai

- TINGKAT USIA

NO.	UMUR	JUMLAH DAN STATUS PEGAWAI				JUMLAH
		PT / PNS		PTT/HONORER		
		L	P	L	P	
1	20 TAHUN s/d 25 TAHUN	-	-	2	-	2
2	26 TAHUN s/d 30 TAHUN	-	-	3	2	5
3	31 TAHUN s/d 35 TAHUN	-	-	-	-	0
4	36 TAHUN s/d 40 TAHUN	-	-	-	1	1
5	41 TAHUN s/d 45 TAHUN	-	-	-	-	0
6	46 TAHUN s/d 50 TAHUN	-	1	2	3	6
7	51 TAHUN s/d 55 TAHUN	-	-	1	2	3
8	56 TAHUN s/d SETERUSNYA	2	-	2	-	4
	J U M L A H	2	1	10	8	21

⁸¹ Sumber: Dokumentasi Data SMK Negeri 7 Palembang Tahun Ajaran 2023/2024

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Pegawai

- TINGKAT PENDIDIKAN PEGAWAI

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH DAN STATUS PEGAWAI				JUMLAH
		PT / PNS		PTT/HONORER		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	-	-	-	-	0
2	S1	1	-	3	1	5
3	D4	-	-	-	-	0
4	D3/SARJANA MUDA	-	-	-	-	0
5	D2	-	-	-	1	1
6	D1	-	-	-	1	1
7	SMA SEDERAJAT	1	1	5	2	9
8	SMP	-	-	2	2	4
9	SD	-	-	-	1	1
	J U M L A H	2	1	10	8	21

Tabel 4.4 Jenis Perkerjaan

- BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN

NO.	JENIS PEKERJAAN	KUALIFIKASI AKADEMIK							JUMLAH YG. SESUAI DGN BIDANGNYA	
		S1/S2	D-1	D-2	D-3	SL A	SMP	SD	SESUAI	TIDAK SESUAI
1	Kasubag. Tata Usaha	1	-	-	-	-	-	-	1	-
2	Keuangan	1	-	-	-	-	-	-	1	-
3	Kesiswaan	-	1	-	-	-	-	-	1	-
4	Kepegawaian	-	-	-	-	1	-	-	1	-
5	Kesekretariatan	1	-	-	-	2	-	-	3	-
6	Kebersihan	-	-	-	-	1	3	1	5	-
6	Perpustakaan	-	-	1	-	-	-	-	1	-
7	Toolman	2	-	-	-	3	-	-	5	-
8	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	2	1	-	3	-
	J U M L A H	5	1	1	0	9	4	1	21	0

5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Negeri 7 Palembang

Sarana prasarana merupakan infrastruktur yang penting dalam menjalankan kegiatan atau proyek. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, kita dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan efisien. Seperti pada umumnya sekolah, SMK Negeri 7 Palembang dalam menjunjung kegiatan pembelajaran memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti gedung / ruang kelas, aula dan laboratorium komputer / ruang praktek siswa (RPS).⁸² . Adapun daftar sarana dan prasarana SMPN 15 Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	30
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	2
4.	Ruang Praktik	9
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	7
10.	Ruang Gudang	1
11.	Ruang Sirkulasi	0
12.	Tempat Bermain/Olahraga	0
13.	Ruang TU	2
14.	Ruang Konseling	1
15.	Ruang OSIS	1
16.	Ruang Bangunan	0
Total		58

6. Kegiatan Pembelajaran SMK Negeri 7 Palembang

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja

⁸² Sumber: Dokumentasi Data SMK Negeri 7 Palembang Tahun Ajaran 2023/2024

apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Pembelajaran SMK lebih mengutamakan penguasaan skill atau keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa SMK dididik dengan berbagai keterampilan yang nantinya akan dipergunakan saat bekerja di dunia industri. Pembelajaran SMK selalu menyesuaikan dengan kebutuhan industri. Hal ini dikarenakan memang tujuan SMK adalah untuk mendidik siswanya supaya memiliki keterampilan sesuai dengan jurusannya yang diperuntukan bekerja di industri.

Kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 7 Palembang dalam mengaplikasikan pembelajaran formal dan di dukung oleh Pendidikan kejuruan. Proses pembelajaran didesain melalui perencanaan untuk mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang maksimal. Dengan kondisi suasana akademik di SMK Negeri 7 Palembang terkait perangkat pembelajaran dari sumber pembelajaran, kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yaitu kurikulum merdeka. Terkait sumber pembelajaran didapatkan tersebut bisa berupa orang (pendidik), data (bahan atau materi belajar), lingkungan (tempat berlangsungnya pembelajaran), metode (cara atau teknik yang diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran), dan media (alat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran).⁸³

⁸³ Observasi, SMK Negeri 7 Palembang, 15 Januari 2024

B. Temuan Penelitian dan Pembahasan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral di SMK Negeri 7 Palembang dengan menghormati, sopan santun, disiplin, kejujuran dan tanggung jawab dengan itu Peneliti telah melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Kesiswaan dan Wakil Koordinator tata usaha pada SMK Negeri 7 Palembang. Hasil Penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral di SMK Negeri 7 Palembang

Guru mempunyai peran dan kedudukan dalam proses pendidikan formal. Pada awalnya seorang anak belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai moral atau tentang apa yang di pandang baik atau buruk di lingkungannya. Upaya guru pendidikan Agama Islam menjelaskan tentang moral di SMK Negeri 7 Palembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj Robiyah, selaku guru Pendidikan Agama Islam (Kelas XII) mengatakan bahwa :

“Moral adalah tingkah laku anak siswa - siswi yang baik.”⁸⁴

Pendapat ibu Setya Ningsih, S. Pd. I selalu guru Pendidikan Agama Islam (kelas XI) mengatakan bahwa :

“Moral adalah etika dalam berperilaku siswa – siswi.”⁸⁵

Pendapat ibu Amaliatul Khoiriah, S. Pd. I selalu guru Pendidikan Agama Islam (kelas X, XI dan XII) mengatakan bahwa :

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Dra. Hj. Robiah , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 09.00 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Setya Ningsih, S.Pd.I , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 10.50 WIB.

“Moral merupakan akhlak yang mengandung makna tata tertib batin dan tata tertib nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidup.”⁸⁶

Pendapat ibu Dra. St. Masyithoh selalu guru Pendidikan Agama Islam (kelas X dan XI) mengatakan bahwa :

“Moral adalah akhlak atau perilaku manusia dalam kehidupan. ”⁸⁷

Pendapat ibu Siti Fatimah, S. Pd selalu guru Pendidikan Agama Islam (kelas X dan XI) mengatakan bahwa:

“Moral adalah orang yang berperilaku di kehidupan sosial.”⁸⁸

Pendapat bapak Markoni S.H selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa :

“Moral adalah etika seseorang, tingkah laku atau kebiasaan yang dilakukan berdasarkan aturan dan norma yang berlaku.”⁸⁹

Pendapat bapak Eddy Santoso S.Sos selalu koordinator tata usaha mengatakan bahwa :

“Moral adalah ajaran tentang perilaku hidup yang dilakukan oleh seseorang kepada lingkungannya.”⁹⁰

Dari kesimpulan di atas bahwa pengertian moral menurut guru di SMK Negeri 7 Palembang adalah etika seseorang atau kebiasaan berperilaku hidup didalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya menjelaskan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moral di SMK Negeri 7 Palembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj Robiyah, selaku guru Pendidikan Agama Islam (Kelas XII) mengatakan bahwa :

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Amaliatul Khoiriah, S.Pd.I , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 10.20 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Dra. St. Masyithoh , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 09.50 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Siti Fatimah, S.Hi , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 12.00 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Markoni, SH , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 13.00 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Eddy Santoso, S.Sos, Selasa, 16 januari 2024, Pukul 08.00 WIB.

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai – nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang khususnya dengan program keagamaan kepada siswa - siswi dan didukung dengan peraturan dan tata tertib di sekolah yaitu : menaati tata krama dan tata tertib sekolah, taat dan patuh terhadap kepada sekolah, guru, dan karyawan, Saling menghormati dan menghargai sesama siswa. ikut membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar yang baik di kelas maupun di luar kelas, ikut menjaga nama baik di sekolah, guru, karyawan, kepala sekolah dan sesama siswa, ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung dan fasilitas sekolah, mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.”⁹¹

Pendapat ibu Setya Ningsih, S. Pd. I selalu guru Pendidikan Agama Islam (kelas XI) mengatakan bahwa :

“Guru pendidikan agama islam harus bisa mendidik dan mengajarkan siswa dalam berperilaku. Guru pun bisa mencontohkan hal – hal baik dalam berperilaku sehari – hari.”⁹²

Pendapat ibu Amaliatul Khoiriah, S. Pd. I selalu guru Pendidikan Agama Islam (kelas X, XI dan XII) mengatakan bahwa :

“Peran utama dalam mendidik moral anak adalah orangtua, guru di sekolah juga berperan penting dalam mengujudkan tingkah laku yang baik. Guru pendidikan agama islam adalah guru yang mendidik dan membimbing siswanya jadi berperilaku baik. Upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai – nilai moral tidak hanya sebatas materi saja, akan tetapi harus melalui contoh dan pembinaan program – program keagamaan yaitu : diadakan sholat berjamaah dan sholat dhuha, one day one ayat di setiap hari senin dan kamis, libas (literasi beriman dan bertaqwa) di hari jumat.”⁹³

Pendapat ibu Dra. St. Masyithoh selalu guru Pendidikan Agama Islam (kelas X dan XI) mengatakan bahwa :

“Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai – nilai moral adalah membina dan menasehati siswa dan siswi dalam berperilaku baik. Saat pembelajaran pendidikan agama islam, ibu selalu memberikan nasehat kepada siswa agar selalu menghargai, menghormati, sopan santun, disiplin, jujur, toleransi dan tanggung jawab.”⁹⁴

⁹¹ Wawancara dengan ibu Dra. Hj. Robiah , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 09.00 WIB.

⁹² Wawancara dengan ibu Setya Ningsih, S.Pd.I , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 10.50 WIB.

⁹³ Wawancara dengan ibu Amaliatul Khoiriah, S.Pd.I , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 10.20 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Dra. St. Masyithoh , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 09.50 WIB.

Pendapat ibu Siti Fatimah, S. Pd selalu guru Pendidikan Agama Islam (kelas X dan XI) mengatakan bahwa:

“Nilai moral adalah prinsip atau standar yang memandu perilaku dan pilihan individu berdasarkan apa yang dianggap benar atau salah . Nilai-nilai tersebut dibentuk oleh budaya, agama, pola asuh, dan pengalaman pribadi, serta dapat mencakup kejujuran, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain. Upaya guru pendidikan agama islam yaitu dengan selalu memberikan nasihat dalam berperilaku baik dikehidupan sehari – hari.”⁹⁵

Pendapat bapak Markoni S.H selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa :

“Standar nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang adalah dilihat dari tingkah laku dan etika yang diterapkan dalam tata tertib sekolah. Upaya guru adalah melaksanakan salam sapa di sekolah serta menuruti aturan di sekolah.”⁹⁶

Pendapat bapak Eddy Santoso S.Sos selaku koordinator tata usaha mengatakan bahwa :

“Standar nilai yang dilakukan di sekolah adalah dengan mengajarkan hal-hal yang baik tentang kehidupan sehari-hari. Upaya guru dalam meningkatkan nilai moral dengan mengadakan pendekatan kepada siswa yang kurang baik. Karena moral sangatlah mempengaruhi baik buruknya.”⁹⁷

Kesimpulan peneliti dalam upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang, guru mendidik dan membimbing siswa/i dalam mementuk pribadi yang baik seperti menghormati, sopan santun dan selalu berbuat baik kepada orang tua dan guru. Guru memberikan contoh yang baik atau teladan kepada siswa/i. Guru memberikan nasihat dan motivasi terhadap siswa/i. Didukung adanya tata tertib di sekolah dan pembinaan program – program keagamaan yaitu : diadakan sholat berjamaah dan

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Siti Fatimah, S.Hi , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 12.00 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Markoni, SH , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 13.00 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Eddy Santoso, S.Sos, Selasa, 16 januari 2024, Pukul 08.00 WIB.

sholat dhuha, one day one ayat di setiap hari senin dan kamis, libas (literasi beriman dan bertaqwa) di hari jumat.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai – nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj Robiyah, selaku guru Pendidikan Agama Islam (Kelas XII) mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat itu dari peran orangtua dan lingkungannya, kalau faktor pendukung sama seperti peran orangtua dan lingkungannya. Karena moral adalah tingkah laku siswa, jadi tingkah laku yang ditanamkan kepada orangtuanya yang baik akan membuahkan yang baik juga, dan sebaliknya kalau peran orangtua saja kurang baik/buruk anak akan kurang baik.”⁹⁸

Pendapat ibu Setya Ningsih, S. Pd. I selalu guru Pendidikan Agama Islam (kelas XI) mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat di sekolah, yaitu kurangnya keaktifan dalam beribadah, sedangkan faktor pendukung siswa dibimbing dalam beribadah di sekolah.”⁹⁹

Pendapat ibu Amaliatul Khoiriah, S. Pd. I selalu guru Pendidikan Agama Islam (kelas X, XI dan XII) mengatakan bahwa :

“faktor penghambat dari pengaruh orangtua dan lingkungannya atau kebiasaan dirumah sering dibawa-bawa kesekolah dengan contoh berkata kotor/kasar, sedangkan faktor pendukung selalu dilatih dan membiasakan beribadah.”¹⁰⁰

Pendapat ibu Dra. St. Masyithoh selalu guru Pendidikan Agama Islam (kelas X dan XI) mengatakan bahwa :

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Dra. Hj. Robiah , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 09.00 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Setya Ningsih, S.Pd.I , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 10.50 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Amaliatul Khoiriah, S.Pd.I , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 10.20 WIB.

“faktor penghambat yang mempengaruhi guru PAI yaitu sulit berkomunikasi terhadap orangtua siswa dalam membina moral, sedangkan faktor pendukung guru bisa berkerjasama orangtua walaupun hanya beberapa yang mau menerimanya.”¹⁰¹

Pendapat ibu Siti Fatimah, S. Pd selalu guru Pendidikan Agama Islam (kelas X dan XI) mengatakan bahwa:

“faktor penghambatnya siswa kurangnya dalam berperilaku baik, sedangkan faktor pendukungnya guru mengajak siswa berdiskusi sembari mencari solusi dan permasalahan tersebut.”¹⁰²

Pendapat bapak Markoni S.H selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa :

“Masalah yang dihadapi guru adalah bagi siswa yang broken home karena siswa yang seperti itu kadangkala kurang perhatian sehingga guru harus melakukan perhatian yang extra, sedangkan pendukungnya guru memberikan bimbingan dan arahan bahwa moral itu cerminan bagi siswa yang berakhlak baik.”¹⁰³

Pendapat bapak Eddy Santoso S.Sos selaku koordinator tata usaha mengatakan bahwa :

“faktor penghambat, peran orangtua dan lingkungan sangatlah mempengaruhi baik buruk siswa. Faktor pendukung selalu menanamkan nilai moral yaitu saling menghargai, jujur, disiplin, sopan santun dan tanggungjawab.”¹⁰⁴

Kesimpulan peneliti dalam faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai - nilai moral, yaitu: Pertama peran orangtua, Guru bisa saling berkomunikasi baik terdapat orangtua siswa dan siswa. Guru dan

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Dra. St. Masyithoh , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 09.50 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan ibu Siti Fatimah, S.Hi , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 12.00 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Markoni, SH , Selasa, 16 januari 2024, Pukul 13.00 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Eddy Santoso, S.Sos, Selasa, 16 januari 2024, Pukul 08.00 WIB.

orangtua saling berkerjasama dan mendukung dalam hal meningkatkan nilai moral pada siswa. Kedua pembelajaran pendidikan agama islam, guru mendidik dan menanamkan perilaku yang baik. Guru selalu bisa berkomunikasi baik terhadap siswanya. Guru selalu memberikan nasihat dan motivasi agar giat dalam belajar. Ketiga faktor lingkungan, guru mengajarkan selalu menghormati, menghargai dan sopan santun terhadap orangtua, orang yang lebih tua dan guru. Guru harus bisa mengarahkan kepada siswanya dengan memberikan bimbingan dan arahan untuk selalu berbuat baik dan beretika di kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai moral, yaitu: pertama peran orangtua, guru bisa memberikan kasih sayang dan kepedulian dengan siswa/inya. Guru bisa memberikan motivasi kepada siswa/i kalau mereka harus giat dan semangat agar cita-cita mereka tercapai. Guru bisa berkomunikasi baik kepada siswa/i. Kedua belum memahami pendidikan agama islam, guru akan selalu mengajarkan dan mendidik siswa/i. Guru bisa memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa/i, tidak ada kata terlambat untuk belajar. Ketiga faktor lingkungan, guru bisa berkomunikasi kepada orangtua terhadap anaknya. Guru selalu mengajarkan dan menanamkan siswa/i untuk bisa saling menghormati dan menghargai orangtua dan guru. Guru mendidik dan mengajarkan siswa/i untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari – hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral di SMK Negeri 7 Palembang adalah guru mendidik dan membimbing siswa/i dalam membentuk pribadi yang baik seperti menghormati, sopan santun dan selalu berbuat baik kepada orang tua dan guru. Guru memberikan contoh yang baik atau teladan kepada siswa/i. Guru memberikan nasihat dan motivasi terhadap siswa/i. Guru melatih siswa dalam hal disiplin, jujur dan tanggung jawab.
2. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral, yaitu: Pertama peran orangtua, Guru bisa saling berkomunikasi baik terdapat orangtua siswa dan siswa. Guru dan orangtua saling berkerjasama dan mendukung dalam hal meningkatkan nilai moral pada siswa. Kedua pembelajaran pendidikan agama islam, guru mendidik dan menanamkan perilaku yang baik. Guru selalu bisa berkomunikasi baik terhadap siswanya. Guru selalu memberikan nasihat dan motivasi agar giat dalam belajar. Ketiga faktor lingkungan, guru mengajarkan selalu menghormati, menghargai dan sopan santun terhadap orangtua, orang yang lebih tua dan guru. Guru harus bisa mengarahkan kepada siswanya dengan memberikan bimbingan dan arahan untuk selalu berbuat baik dan beretika di kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral, yaitu: pertama peran orangtua, guru bisa memberikan kasih sayang dan kepedulian dengan siswa/inya. Guru bisa memberikan motivasi kepada siswa/i kalau mereka harus giat dan semangat agar cita-cita mereka tercapai. Guru bisa berkomunikasi baik kepada siswa/i. Kedua belum memahami pendidikan agama islam, guru akan selalu mengajarkan dan mendidik siswa/i. Guru bisa memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa/i, tidak ada kata terlambat untuk belajar. Ketiga faktor lingkungan, guru bisa berkomunikasi kepada orangtua terhadap anaknya. Guru selalu mengajarkan dan menanamkan siswa/i untuk bisa saling menghormati dan menghargai orangtua dan guru. Guru mendidik dan mengajarkan siswa/i untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari – hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Kepada guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 7 Palembang, agar terus berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya, dan terus memberikan contoh atau teladan kepada siswa/inya.
2. Kepada para guru di SMK Negeri 7 Palembang, diharapkan dapat saling mendukung, berkerjasama dan saling membantu satu sama lain dalam meningkatkan nilai-nilai moral pada siswa/inya.
3. Kepada siswa/i di SMK Negeri 7 Palembang, agar sadar bahwa sangat penting memiliki perilaku yang baik, dengan menghormati, menghargai, sopan santun,

disiplin, jujur, tanggung jawab dan toleransi dalam menjalankan kehidupan sehari – hari.

4. Kepada orangtua hendaklah menyadari betapa pentingnya mendidik perilaku anaknya, agar bisa menjadi anak berperilaku yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Kenny, Suparno, Saptono Ari, (2016). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Pengelola web Kompas, *Tak Terima Ditegur Merokok, Siswa SMK Pukul Guru di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB)*, <https://regional.kompas.com/read/2023/11/08/192850878/tak-terima-ditegur-merokok-siswa-smk-pukul-guru-di-bima-berujung>. Diakses 7 November 2023.
- Zuriah, N, (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Takdir Ilahi, (2012). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Tilaar, H.A.R, (1999). *Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*. Magelang: Tera Indonesia.
- Abdul Majid, dkk, (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata, (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ali, M, 2002. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Depdiknas, (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Samsul Nizar, (2001). *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- BP Rahman Abd, (2022). Munandar Sabhayati Asri, Fitriani Andi, Yuyun Karlina, Yumriani, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*.

- Muhaimin, (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo Redja, (2006). *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akbar, T. S, (2015). Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey, *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*.
- Endang Saifuddin Anshari, (2004). *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Zakiah Daradjat, (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri, (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rordakarya Offset.
- Afnil Guza, (2008). *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI 20 Tahun 2003, dan Undang Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2009*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hery Noer Aly, (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, Cet. Pertama.
- Moh.Uzer Usman, (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi.
- Jamal Ma'mur Asmani, (2009). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nuroktya Ningsih, (2012). Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMAN 1 Sanden, *Jurnal Citizenship*.
- Ngalim Purwanto, (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penulis, (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional*. Gramedia Pustaka Utama.
- "Arti kata moral - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online". kbbi.web.id.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, (2012). *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<https://mediaindonesia.com/humaniora/579266/nilai-moral-adalah-pengertian-ciri-fungsi-dan-contoh>

Agus W, (2017). *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik Di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap*, Skripsi Sarjana, Makassar. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

W.J.S. Poerwadarminta, (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ali Abdul Halim Mahmud, (2011). *Ahlak Mulia, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattami*. Jakarta: Gema Insani Press.

Herry Mohammad, (2006). *Tokoh-tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani.

Ismaya, (2022). *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Puja Kesuma Lampung Selatan*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Ariska Winda, (2021). *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Perspektif Pendidikan Islam*, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.

Alfin Syukriyah, (2017). *Konsep Pendidikan Moral Dan Implikasinya Dalam Menekan Tingkah Kenakalan Remaja Di Mts An-Nur Gading Winongan Pasuran*. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lexy J. Moleong, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dr.J.R.Raco, M.E.,M.Sc, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulan*. PT Grasindo, Anggota IKAPI. Jakarta.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 76

Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Jonathan Sarwono, (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Heru Irianto, (2001). *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara, dalam Editor Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising.
- Djama'an Santori dan Aan Komariah, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Bachtiar S. Bachri, (2010). Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Arnild Augina Mekarisce. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
- Hondi Panjaitan, (2014). Pentingnya Menghargai Orang Lain, *JURNAL HUMANIORA*. Jakarta.
- Santoso, Gunawan, (2019). Philosophical curriculum of civic education in 1975-2013 in indonesia 1, *Jurnal Prosiding Seminas FIP UMJ*.
- Zubaedi, (2019). Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan). Jakarta: Kencana.
- Santoso, Gunawan, & Murod, M, (2021). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961 - 2013 in Indonesia 21st Century, *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*.
- I Wayan Koyan, (2000). Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ayu Hantika, (2022). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin, Jujur, Dan Tanggung Jawab Sd Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*.

- Tanto, O. D., Hapidin, H., & Supena, A, (2019). Penanaman Karakter Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Subhan Fadli, (2019). MEMBANGUN TOLERANSI GENERASI MILENIAL, Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman dan Kebangsaan bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan, Universitas Pamulang.
- Dini Nur Fadhillah, (2021). Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- M. Hidayat Ginanjar, (2013). KESEIMBANGAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mustofa al'Adawi, (2006). *Fiqh Pendidikan Anak*. Jakarta: Qisti Press.
- Muslich, M, (2010). Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional. PT. Bumi Aksara.
- Afi Parnawi, (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL DAN ETIKA SISWA DI SMK NEGERI 4 BATAM. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*.
- Lickona, T, (2012). *Character Matters* (Uyu Wahyudun dan Budimansyah (ed.)), PT. Bumi Aksara.
- Sri Wening, (2012). PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN NILAI, *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Hakam, K. A., (2011). Pengembangan Model Pembudayaan Nilai-Moral dalam Pendidikan Dasar di Indonesia : Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Bandung rejosari 1 Kota Malang , Jawa Timur. *Sosiohumanika*.
- Tria Novasari, (2016). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL (STUDI PADA SISWA KELAS X SMKN 5 SURABAYA). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.
- M. Hidayat Ginanjar, (2013). KESEIMBANGAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*.
- Halid Hanafi, dkk., (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogyakarta: Budi Utama.

Abdul Majid., (2012). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Wibowo, A, (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah (Cetakan Ke-1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khoirul Azhar dan Izzah Sa'idah, (2017). Studi Analisis Upaya Guru akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi nilai Moral peserta Didik Di Mi kabupaten demak, *Jurnal Al-Ta'dib*.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, penulis juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Nilai – Nilai Moral SMKN 7 Palembang”.

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan lokasi lingkungan sekolah.
2. Visi, misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang.
3. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang.
4. Keadaan guru dan pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang.
5. Keadaan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang.
6. Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang.
7. Upaya Guru PAI Dalam meningkatkan Nilai – Nilai Moral di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palembang.

PEDOMAN WAWANCARA

Pendoman Wawancara SMK Negeri 7 Palembang

A. Pedoman Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Palembang

1. Menurut Bapak/Ibu, Apa yang di maksud dengan moral?
2. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana standar nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
3. Menurut Bapak/Ibu, adakah peraturan tentang nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
4. Menurut Bapak/Ibu, Apa saja upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
5. Menurut Bapak/Ibu, Permasalahan (faktor penghambat) apa yang sering dihadapi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan bagaimana solusinya (faktor pendukung)?
6. Menurut Bapak/Ibu, Apa yang harus di lakukan guru PAI jika moral tidak di terapkan di SMK Negeri 7 Palembang?
7. Menurut Bapak/Ibu, Mengapa guru PAI harus meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
8. Menurut Bapak/Ibu, Apa semua guru maupun staff karyawan di SMK Negeri 7 Palembang sudah berperan aktif dalam meningkatkan nilai-nilai moral?

B. Pedoman Wawancara untuk Guru / Staff di SMK Negeri 7 Palembang

1. Menurut Bapak/Ibu, Apa yang di maksud dengan moral?
2. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana standar nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
3. Menurut Bapak/Ibu, adakah peraturan tentang nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
4. Menurut Bapak/Ibu, Apa saja upaya guru dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
5. Menurut Bapak/Ibu, Permasalahan apa yang sering dihadapi guru dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan bagaimana solusinya?
6. Menurut Bapak/Ibu, Apa yang harus di lakukan guru jika moral tidak di terapkan di SMK Negeri 7 Palembang?
7. Menurut Bapak/Ibu, Mengapa guru harus meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
8. Menurut Bapak/Ibu, Apa semua guru maupun staff karyawan di SMK Negeri 7 Palembang sudah berperan aktif dalam meningkatkan nilai-nilai moral?

OBSERVASI

Hari : **Senin**

Tanggal : **15 Januari 2024**

Jam : **09.52**

1. Kondisi Fisik Sekolah : Kondisi fisik sekolah sudah tertata dan bersih. Terdapat banyak tempat sampah di pinggiran sekolah. lahan yang digunakan cukup besar dan bangunannya sangat layak digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran. Dan ada ruangan praktek untuk perjurusan.
2. Potensi Guru : Semua guru sudah menempuh sarjana. Guru-guru si SMKN 7 Palembang sudah cukup berkompeten dalam menyampaikan materi ajar pada siswa.
3. Perpustakaan : Kondisi perpustakaan SMKN 7 Palembang sudah cukup memadai, dengan tersedianya berbagai jenis buku, antara lain buku non-fiksi, referensi, fiksi, majalah, peta, kliping dan buku-buku mata pelajaran.
4. Fasilitas Ruang BK : Kondisi ruang BK ini sangat baik, keadaannya bersih dan nyaman, agar siswa SMPK 7 Palembang merasa nyaman diberikan bimbingan di ruangan BK.
5. Fasilitas UKS : Ruang UKS terdapat 2 kamar tidur dengan lemari obat dan alat kesehatan.
6. Musholla : Mushola dilengkapi dengan lemari berisi mukena dan Al-Qur'an. Kondisi mushola ini sangat baik, keadaannya bersih dan nyaman.
7. Fasilitas Lab. IPA : Ruang Lab. Ipa digunakan siswa melakukan pelajaran IPA.

8. Fasilitas Lab. Komputer : Ruang Lab. Komputer digunakan untuk siswa melakukan pelajaran komputer dan dilengkapi berbagai komputer dan lainnya.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Responden 1

Nama : Dra. Hj Robiyah

Jabatan : Guru PAI

Tempat : SMK Negeri 7 Palembang

Hari / Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024

Waktu : 09:00 WIB

1. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa yang di maksud dengan moral?
Responden (r) : Tingkah laku anak siswa/i yang baik.
2. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana standar nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
Responden (r) : Standar moral di SMKN 7 Palembang khusus masih kurang menghargai dan menghormati guru.
3. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, adakah peraturan tentang nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
Responden (r) : Ada, karena di SMKN 7 Palembang sudah ada tata tertib yang harus diterapkan.
4. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa saja upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
Responden (r) : Upaya guru PAI meningkatkan nilai-nilai moral dengan program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.
5. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Permasalahan (faktor penghambat) apa yang sering dihadapi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan bagaimana solusinya (faktor pendukung)?
Responden (r) : Faktor penghambat itu dari peran orangtua dan lingkungannya, kalau faktor pendukung sama seperti peran orangtua dan lingkungannya. Karena moral adalah tingkah laku siswa, jadi

tingkah laku yang ditanamkan kepada orangtuanya yang baik akan membuahkan yang baik juga, dan sebaliknya kalau peran orangtua saja kurang baik/buruk anak akan kurang baik.

6. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa yang harus di lakukan guru PAI jika moral tidak di terapkan di SMK Negeri 7 Palembang?
Responden (r) : Setiap sekolah ingin sekali mengubah siswa/i yang tidak bemoral, yang dilakukan yaitu dengan pendekatan atau nasihat buat mereka.
7. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Mengapa guru PAI harus meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
Responden (r) : Agar bisa bertingkah laku baik, sopan santun, menghargai dan menghormati guru.
8. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa semua guru maupun staff karyawan di SMK Negeri 7 Palembang sudah berperan aktif dalam meningkatkan nilai-nilai moral?
Responden (r) : Alhamdulillah, guru dan karyawan di SMKN 7 Palembang berkerjasama dalam meningkatkan moral di sekolah.

Responden 2

Nama : Setya Ningsih, S. Pd. I

Jabatan : Guru PAI

Tempat : SMK Negeri 7 Palembang

Hari / Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024

Waktu : 10:50 WIB

1. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa yang di maksud dengan moral?
Responden (r) : Moral adalah etika dalam berperilaku.
2. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana standar nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
Responden (r) : Standar moral yaitu baik dan buruk, moral ajaran baik buruk yang diterima umumnya mengenai perbuatan dan sifatnya.
3. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, adakah peraturan tentang nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
Responden (r) : Peraturan tentang nilai moral itu, guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswanya.

4. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa saja upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
 Responden (r) : Guru PAI harus mendidik dan mengajarkan siswa dalam bermoral yang baik.
5. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Permasalahan (faktor penghambat) apa yang sering dihadapi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan bagaimana solusinya (faktor pendukung)?
 Responden (r) : Faktor penghambat di sekolah, yaitu kurangnya keaktifan dalam beribadah, sedangkan faktor pendukung siswa dibimbing dalam beribadah di sekolah.
6. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa yang harus di lakukan guru PAI jika moral tidak di terapkan di SMK Negeri 7 Palembang?
 Responden (r) : Semua guru ingin siswanya yang terbaik, ketika moral sudah tidak ada lagi. Guru akan berupaya untuk meningkatkan moral tersebut dengan memdidik dan mengajarkannya dengan terus menerus.
7. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Mengapa guru PAI harus meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
 Responden (r) : Guru PAI bukan hanya mengajarkannya saja, tetapi harus mencontohkan dan diterapkan berperilaku baik dalam kehidupan sehari – hari.
8. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa semua guru maupun staff karyawan di SMK Negeri 7 Palembang sudah berperan aktif dalam meningkatkan nilai-nilai moral?
 Responden (r) : Guru PAI dan semua guru mengusahakan yang terbaik buat siswa/i nya agar bisa menjadi siswa berperilaku atau bertingkah laku baik.

Responden 3

Nama : Amaliatul Khoiriah, S.Pd. I

Jabatan : Guru PAI

Tempat : SMK Negeri 7 Palembang

Hari / Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024

Waktu : 10:20 WIB

1. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa yang di maksud dengan moral?
 Responden (r) : Moral merupakan akhlak yang mengandung makna tata tertib

batin dan tata tertib naruni yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidup.

2. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana standar nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
Responden (r) : Walaupun peran utama dalam mendidik moral anak adalah orangtua, guru di sekolah juga berperan penting dan besar untuk mengujudkan tingkah laku yang baik.
3. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, adakah peraturan tentang nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
Responden (r) :
 1. Penerapan peraturan sekolah.
 2. Pembiasaan akhlak yang baik serta penerapan dalam kehidupan sehari – hari.
4. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa saja upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
Responden (r) : Upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai – nilai moral tidak hanya sebatas materi saja, tetapi harus melalui contoh dan pembinaan program – program keagamaan.
 1. Diadakan sholat berjamaah dan sholat dhuha.
 2. One day one ayat di setiap hari senin dan kamis.
 3. Libas (literasi beriman dan bertaqwa) di hari jumat.
5. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Permasalahan (faktor penghambat) apa yang sering dihadapi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan bagaimana solusinya (faktor pendukung)?
Responden (r) : faktor penghambat dari pengaruh orangtua dan lingkungannya atau kebiasaan dirumah sering dibawa-bawa kesekolah dengan contoh berkata kotor/kasar, sedangkan faktor pendukung selalu dilatih dan membiasakan beribadah.
6. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa yang harus di lakukan guru PAI jika moral tidak di terapkan di SMK Negeri 7 Palembang?
Responden (r) : Harus mengadakan kegiatan kajian keagamaan dan program – program di sekolah harus di terapkan.
7. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Mengapa guru PAI harus meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
Responden (r) : Guru PAI merupakan guru mendidik dan membimbing siswanya jadi berperilaku baik.
8. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa semua guru maupun staff karyawan di SMK Negeri 7 Palembang sudah berperan aktif dalam meningkatkan nilai-nilai moral?

Responden (r) : Alhamdulillah, semua guru dan staff karyawan saling berkerjasama dalam penerapan moral yang baik disekolah.

Responden 4

Nama : Dra. St. Masyithoh

Jabatan : Guru PAI

Tempat : SMK Negeri 7 Palembang

Hari / Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024

Waktu : 90:50 WIB

1. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa yang di maksud dengan moral?

Responden (r) : Moral adalah akhlak atau perilaku manusia dalam kehidupan.

2. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana standar nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?

Responden (r) : Standar di SMKN 7 Palembang sudah ada tata tertib di sekolah.

3. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, adakah peraturan tentang nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?

Responden (r) : Peraturan di SMKN 7 Palembang mengikuti aturan di sekolah.

4. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa saja upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?

Responden (r) : Upaya guru PAI dengan menasehati dan membina siswa/i agar berperilaku lebih baik.

5. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Permasalahan (faktor penghambat) apa yang sering dihadapi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan bagaimana solusinya (faktor pendukung)?

Responden (r) : faktor penghambat yang mempengaruhi guru PAI yaitu sulit berkomunikasi terhadap orangtua siswa dalam membina moral, sedangkan faktor pendukung guru bisa berkerjasama orangtua walaupun hanya beberapa yang mau menerimanya.

6. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa yang harus di lakukan guru PAI jika moral tidak di terapkan di SMK Negeri 7 Palembang?

Responden (r) : Sekolah pasti ingin siswanya berperilaku baik, tidak ada moral yang tidak diterapkan. Tapi semua guru mengusahakan yang terbaik buat siswanya.

7. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Mengapa guru PAI harus meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
- Responden (r) : Agar siswa memiliki perilaku yang baik, saling menghormati guru maupun temannya.
8. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa semua guru maupun staff karyawan di SMK Negeri 7 Palembang sudah berperan aktif dalam meningkatkan nilai-nilai moral?
- Responden (r) : Guru dan karyawan di SMKN 7 Palembang akan selalu saling mengingatkan untuk menerapkan moral yang baik pada siswa.

Responden 5

Nama : Siti Fatimah, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Tempat : SMK Negeri 7 Palembang

Hari / Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024

Waktu : 12:00 WIB

1. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa yang di maksud dengan moral?
- Responden (r) : Moral adalah berperilaku di kehidupan sosial.
2. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana standar nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
- Responden (r) : Nilai moral adalah prinsip atau standar yang memandu perilaku dan pilihan individu berdasarkan apa yang dianggap benar atau salah . Nilai-nilai tersebut dibentuk oleh budaya, agama, pola asuh, dan pengalaman pribadi, serta dapat mencakup kejujuran, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain.
3. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, adakah peraturan tentang nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
- Responden (r) : Ada, peraturan dalam peraturan dan tata tertib di sekolah.
4. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa saja upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
- Responden (r) : Upaya guru PAI yaitu dengan selalu memberikan nasihat dalam berperilaku baik di kehidupan sehari – hari.
5. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Permasalahan (faktor penghambat) apa

yang sering dihadapi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan bagaimana solusinya (faktor pendukung)?

- Responden (r) : faktor penghambatnya siswa kurangnya dalam berperilaku baik, sedangkan faktor pendukungnya guru mengajak siswa berdiskusi sembari mencari solusi dan permasalahan tersebut.
6. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa yang harus di lakukan guru PAI jika moral tidak di terapkan di SMK Negeri 7 Palembang?
- Responden (r) : Guru PAI akan selalu memberikan contoh yang baik kepada siswanya.
7. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Mengapa guru PAI harus meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
- Responden (r) : Karena siswa dapat berinteraksi serta bertingkah laku baik terhadap lingkungan sekitarnya.
8. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa semua guru maupun staff karyawan di SMK Negeri 7 Palembang sudah berperan aktif dalam meningkatkan nilai-nilai moral?
- Responden (r) : Iya.

Responden 6

Nama : Markoni S.H

Jabatan : Wakasis

Tempat : SMK Negeri 7 Palembang

Hari / Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024

Waktu : 13:30 WIB

1. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa yang di maksud dengan moral?
- Responden (r) : Moral yaitu etika, tingkah laku atau kebiasaan yang dilakukan berdasarkan aturan dan norma yang berlaku.
2. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana standar nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
- Responden (r) : Standar nilai dan moral di SMKN 7 Palembang adalah dilihat dari tingkah laku dan etika yang diterapkan dalam tata tertib sekolah.
3. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, adakah peraturan tentang nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?

- Responden (r) : Ada, tercantum didalam tata tertib sekolah.
4. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa saja upaya guru dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
- Responden (r) : Upaya guru adalah melaksanakan salam sapa di sekolah serta menuruti aturan di sekolah.
5. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Permasalahan (faktor penghambat) apa yang sering dihadapi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan bagaimana solusinya (faktor pendukung)?
- Responden (r) : Masalah yang dihadapi guru adalah bagi siswa yang broken home karena siswa yang seperti itu kadangkala kurang perhatian sehingga guru harus melakukan perhatian yang ekstra, sedangkan pendukungnya guru memberikan bimbingan dan arahan bahwa moral itu cerminan bagi siswa yang berakhlak baik.
6. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa yang harus di lakukan guru jika moral tidak di terapkan di SMK Negeri 7 Palembang?
- Responden (r) : Tidak ada moral di sekolah maka siswa akan bertingkah buruk.
7. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Mengapa guru harus meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?
- Responden (r) : Guru harus meningkatkan moral agar siswa memiliki cerminan yang baik di sekolah maupun dilingkungannya.
8. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa semua guru maupun staff karyawan di SMK Negeri 7 Palembang sudah berperan aktif dalam meningkatkan nilai-nilai moral?
- Responden (r) : Iya sudah, semua guru selalu berperan aktif dalam meningkatkan moral disekolah.

Responden 7

Nama : Eddy Santoso S.Sos

Jabatan : Koordinator Tata Usaha

Tempat : SMK Negeri 7 Palembang

Hari / Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024

Waktu : 08:00 WIB

1. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa yang di maksud dengan moral?

Responden (r) : Moral adalah ajaran tentang perilaku hidup yang dilakukan

oleh seseorang kepada lingkungannya.

2. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana standar nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?

Responden (r) : Standar nilai yang dilakukan di sekolah adalah dengan mengajarkan hal-hal yang baik tentang kehidupan sehari-hari.
3. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, adakah peraturan tentang nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?

Responden (r) : Peraturan tentang selalu menaati peraturan yang ada di sekolah.
4. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa saja upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?

Responden (r) : Upaya guru dalam meningkatkan nilai moral dengan mengadakan pendekatan kepada siswa yang kurang baik.
5. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Permasalahan (faktor penghambat) apa yang sering dihadapi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan bagaimana solusinya (faktor pendukung)?

Responden (r) : faktor penghambat, peran orangtua dan lingkungan sangatlah mempengaruhi baik buruk siswa. Faktor pendukung selalu menanamkan nilai moral yaitu saling menghargai, jujur, disiplin, sopan santun dan tanggungjawab.
6. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa yang harus di lakukan guru jika moral tidak di terapkan di SMK Negeri 7 Palembang?

Responden (r) : Bisa mempengaruhi baik buruk perilaku siswa tersebut.
7. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Mengapa guru harus meningkatkan nilai-nilai moral di SMK Negeri 7 Palembang?

Responden (r) : Karena moral sangatlah mempengaruhi baik buruknya.
8. Penulis (p) : Menurut Bapak/Ibu, Apa semua guru maupun staff karyawan di SMK Negeri 7 Palembang sudah berperan aktif dalam meningkatkan nilai-nilai moral?

Responden (r) : Guru dan staff karyawan memiliki peran penting dalam meningkatkan moral pada siswanya.

PROFIL SMK NEGERI 7 PALEMBANG

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 07 PALEMBANG
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10603707
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JALAN NASKAH II KM 7 NO. 733 KEL. SUKARAMI
RT/RW	: 47 / 13
Dusun	: Sukarami
Desa Kelurahan	: Sukarami
Kecamatan	: Kec. Sukarami
Kabupaten	: Kota Palembang
Provinsi	: Prov. Sumatera Selatan
Kode Pos	: 30152
Lokasi Geografis	: Lintang -2 Bujur 104

Informasi Sekolah

Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Kepala Sekolah	: Aliyas, S.Pd., M.Pd
Operator Data Akademik	: Meydi Riansyah
Nomor Telepon	: 0711-414854
Nomor Fax	: 0711415116
Email	: smkn7plg@gmail.com
Website	: http://www.smkn7palembang.sch.id

Izin dan Pendirian

SK Pendirian Sekolah	: 1928/I/11.54/I/1984
Tanggal SK Pendirian	: 1984-03-03
Status Kepemilikan	: Negeri

SK Izin Operasional	: 052/O/1988
Tgl SK Izin Operasional	: 1988-02-08
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
Nama Bank	: BPD SUMSEL
Cabang KCP/Unit	: BPD SUMSEL DAN BABEL CABANG PALEMBANG
Atas Nama Rekening	: SMKNEGERI7PLG(BOS)
Luas Tanah Milik (m2)	: 3
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0

Visi Dan Misi SMK Negeri 7 Palembang

VISI

Mewujudkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, berkarakter, profesional, sehat, berwawasan lingkungan dan berdaya saing global.

MISI

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan standar mutu pendidikan secara konsisten.
- b. Memberikan pelayanan diklat dibidang seni, kriya dan teknologi secara profesional dan up to date.
- c. Mengembangkan Kurikulum Nasional bersama DU/DI serta memvalidasi sesuai tuntutan pasar kerja dan perkembangan IPTEK.
- d. Menanamkan budaya peduli lingkungan kepada warga sekolah.
- e. Menciptakan lingkungan sekolah bersih, rapi, sehat, indah dan kondusif bagi pengembangan nilai-nilai budaya bangsa yang berwawasan lingkungan.
- f. Menyiapkan tamatan yang berkualitas dibidangnya sesuai kebutuhan dunia kerja baik nasional maupun internasional.

Tata Tertib Siswa SMK Negeri 7 Palembang

a. Hal Masuk Sekolah

- 1) Siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran di mulai
- 2) Siswa yang terlambat harus melapor ke guru piket
- 3) Siswa absen hanya karna sakit dan keperluan yang lain.
- 4) Urusan keluarga harus di luar jam sekolah.

- 5) Pada waktu istirahat siswa harus berada di luar kelas.

b. Kewajiban Siswa

- 1) Menaati tata krama dan tata tertib sekolah.
- 2) Taat dan patuh terhadap kepada sekolah, guru, dan karyawan.
- 3) Saling menghormati dan menghargai sesama siswa.
- 4) Ikut membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar yang baik di kelas maupun di luar kelas.
- 5) Ikut menjaga nama baik di sekolah, guru, karyawan, kepala sekolah dan sesama siswa.
- 6) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung dan fasilitas sekolah.
- 7) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, kenyamanan dan ketertiban kelas atau sekolah pada umumnya.
- 8) Mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.
- 9) Memakai seragam yang telah di tentukan sekolah.

c. Larangan Siswa

- 1) Meninggalkan sekolah selama proses KBM atau pelajaran berlangsung kecuali atas izin kepala sekolah, guru piket.
- 2) Memakai perhiasaan yang berlebihan dan berdandan yang tidak sesuai kebibadian siswa serta tidak boleh gendrong bagi siswa pria.
- 3) Merokok di sekolah maupun diluar sekolah.
- 4) Membawa / mengedarkan / mengkomsumsi minuman keras / narkoba.
- 5) Membawa / meminjamkan segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan sekolah.

- 6) Berkelahi, main hakim sendiri atau tawuuran antar pelajar.
- 7) Bermain pada tempat yang tidak semestinya.
- 8) Menjadi anggota perkumpulan / gengster, politik dan sebagainya.
- 9) Mengganggu, mencoret-coret / merusak gedung, fasilitas sekolah maupun lingkungannya.
- 10) Memalsukan tanda tangan kepada sekolah, guru, karyawan maupun orangtua / wali.
- 11) Berperilaku atau bertutur kata yang tidak sopan.
- 12) Memanjat atau melompat pagar sekolah.

d. Sanksi – Sanksi Siswa

- 1) Peringatan atau teguran secara lisan.
- 2) Pemberian skorsing.
- 3) Pemberian sanksi yang bersifat mendidik.
- 4) Dikembalikan orang tua / wali siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI:

70233 61 Komunikasi Penyiaran Islam S1
86208 62 Pendidikan Agama Islam S1 ..
74230 63 Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) S1
60202 64 Ekonomi Syari'ah S1

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT:

No. 10141/SK/BAN-PT/Ak/S/XII/2022 "Baik Sekali"
No. 6953/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XI/2020 "B"
No. 1815/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2019 "B"
No. 13006/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XII/2021 "B"

Kampus B UMP: Jl. Jend. A. Yani/ Talang Banten 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263



BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Sri Azizah
Nim : 622020014
Munaqosah tanggal : 13 Agustus 2024
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Nilai – Nilai Moral di SMK Negeri 7
Palembang.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah di
perbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah diberikan.

Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk diperbanyak dan dijilid.

Palembang, 11 September 2024

Penguji I

Dr. Suroso, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN:701243/0215057004



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI:

70233 61 Komunikasi Penyiaran Islam S1
86208 62 Pendidikan Agama Islam S1
74230 63 Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) S1
60202 64 Ekonomi Syari'ah S1

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT:

No. 10141/SK/BAN-PT/Ak/S/XII/2022 "Baik Sekali"
No. 6953/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XI/2020 "B"
No. 1815/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2019 "B"
No. 13006/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XII/2021 "B"

Kampus B UMP: Jl. Jend. A. Yani/ Talang Banten 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263



BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Sri Azizah
Nim : 622020014
Munaqosah tanggal : 13 Agustus 2024
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Nilai – Nilai Moral di SMK Negeri 7
Palembang.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah di perbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah diberikan.

Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk diperbanyak dan dijilid.

Palembang, 11 September 2024

Penguji II

Nur Azizah, S.Ag., M.Pd.I

NBM/NIDN: 949651/0221066701



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

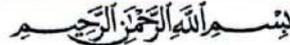
PROGRAM STUDI.

70233 61 Komunikasi Penyiaran Islam S1
86208 62 Pendidikan Agama Islam S1
74230 63 Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah) S1
60202 64 Ekonomi Syariah S1

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN PT.

No.10141/SK/BAN-PT/Ak/S/XII/2022 "Baik Sekali"
No.6953/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XI/2020 "B"
No.1815/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2019 "B"
No.13006/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XII/2021 "B"

Kampus B UMP: Jln. Jend. A. Yani/ Talang Banten 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263



KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 068 /Kpts/FAI UMP/X/2023

Tentang

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- Memperhatikan** : Berdasarkan hasil pengajuan program studi dan rapat pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang tahun akademik 2023/2024 tentang Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang** : a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, maka perlu ada Dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk ditunjuk sebagai Dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
c. Bahwa sehubungan butir a dan b tersebut di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang No.14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT);
6. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang;
7. Piagam Pendirian Perguruan Tinggi Muhammadiyah No.032/III-SMS/79/80, tentang Pendirian Universitas Muhammadiyah Palembang;
8. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
9. SK. Majelis Dikti Pimpinan Pusat 207/KEP/1.3/D/2017 tentang Statuta Universitas Muhammadiyah Palembang;
10. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah No.02/PED/I.0/B/2012 tanggal 16 April 2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
11. SK Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor: 244/E-1/KPTS/UMP/IX/2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Periode 2019-2023

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
Pertama**

- : Menunjuk dan menugaskan kepada:
1. **Dr. AZWAR HADI, M.Pd.I (Pembimbing I)**
2. **Dr. ABU HANIFAH, M.Hum (Pembimbing II)**
Sebagai Pembimbing I dan II, untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:
Nama/ NIM : **SRI AZIZAH** 622020014
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI MORAL DI SMK NEGERI 7 PALEMBANG"**

**Kedua
Ketiga**

- : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
: Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palembang
Pada Tanggal : 17 R. Awwal 1445 H
02 Oktober 2023 M

Dekan,



Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN: 731454/0215126904

Tembusan :

1. Rektor UM Palembang
2. Wakil Dekan I FAI UM Palembang
3. Wakil Dekan II FAI UM Palembang
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
7. Yang bersangkutan (SK Asli)
8. Bagian Akademik



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jend. Ahmad Yani 13 ulu Palembang (30263) Telp. 0711 - 513022 fax. 0711 - 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0034/H-5/BAAK-UMP/I/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada yth.
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Ba'da salam semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan karunianya kepada kita dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Amin.

Sehubungan dengan Penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa, kami mohon bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Sri Azizah
NIM : 62 2020 014
Fakultas/Program Studi : Agama Islam
Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral di SMK Negeri 7 Palembang

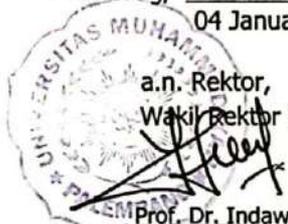
Data yang diambil akan dipergunakan sebagai bahan kajian ilmiah dan tidak akan dipublikasikan.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

**Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.**

Palembang, 22 Jumadil Akhir 1445 H
04 Januari 2024 M

a.n. Rektor,
Wakil Rektor I


Prof. Dr. Indawan, M.Pd.
NBM/NIDN. 833884/0023036701

Tembusan:
1. Yth. Rektor (sebagai laporan)



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN DINAS PENDIDIKAN

Jalan Kapten A. Rivai Nomor 47 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Telpon (0711) 357897 Faximile (0711) 357897 Kode Pos 30126
Website: <http://www.disdiksumselprov.go.id> Email : disdik.sumselprov@yahoo.co.id

Palembang, 10 Januari 2024

Nomor : 420/004/SMK.2/Disdik.SS/2024
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Izin Penelitian a.n
Sri Azizah

Kepada
Yth. Wakil Rektor I
Universitas Muhammadiyah Palembang
Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang
di
Tempat

Menanggapi surat Saudara Nomor : 0034/H-5/BAAK-UMP/II/2024, tanggal 4 Januari 2024, perihal Izin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan dapat memberikan izin kepada :

Nama : Sri Azizah
NIM : 622020014
Program Studi : Agama Islam
Judul Penelitian : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral di SMK Negeri 7 Palembang"

untuk melakukan izin penelitian di SMK Negeri 7 Palembang, terhitung dari tanggal 11 Januari s.d. 11 Februari 2024, guna melengkapi dan menyelesaikan Penulisan Skripsi (S-1) dengan ketentuan :

1. Sebelum melakukan penelitian, agar berkoordinasi dengan Kepala SMK Negeri 7 Palembang;
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar;
3. Melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan melalui Kepala SMK Negeri 7 Palembang.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik terima kasih.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan
Provinsi Sumatera Selatan
Kepala Bidang SMK,



Mondyaboni S.E., S.Kom., M.Si.

Pembina
NIP. 197908122009092001

Revisi Yth:
Korwas SMK Palembang.
Kepala SMK Negeri 7 Palembang;
Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 PALEMBANG
Jalan Naskah II No.733 Km.7 Kecamatan Sukarami Palembang 30152
Telp. (0711)414854 Fax. (0711)415116
email : www.smkn7plg@gmail.com website : www.smkn7palembang.sch.id



SURAT KETERANGAN
SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421.5/400-663 /DISDIK.SS/ SMKN.7/ 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

N a m a : Aliyas, S.Pd., M.Pd.
N I P : 197812282001121004
Pangkat/gol. : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala SMK Negeri 7 Palembang
Alamat : Jalan Naskah II No. 733 Km.7 Palembang

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Sri Azizah
NIM : 622020014
Program Studi : Agama Islam
Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral di SMK Negeri 7 Palembang.

Memang benar telah melakukan penelitian guna melengkapi dan menyelesaikan penulisan Skripsi (S-1) di SMK Negeri 7 Palembang terhitung mulai tanggal 15 Januari 2024 s/d 20 Januari 2024 terhadap Guru-Guru dan Staf serta Siswa SMK Negeri 7 Palembang dengan menggunakan metode Wawancara dan Pengisian Instrumen.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 30 Januari 2024
Kepala SMK Negeri 7 Palembang


Aliyas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197812282001121004



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI

61 Komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah) S1
62 Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) S1
63 Hukum Keluarga (Ahwal Syahsiyah) S1
64 Ekonomi Syaria'ah S1

SK. BAN.PT

No.4844/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017 "B"
No. 6953/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XI/2020 "B"
No. 1815/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2019 "B"
No. 13006/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XII/2021 "B"

Kampus B UMP: Jl. Jend. A. Yani/ Tl. Banten 13 Ulu Palembang 30263 phone. 0711-513386

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UM PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Sri Azizah
NIM : 622020014
Tempat/ Tgl Lahir : Palembang, 25 April, 2001
Jur/ Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
meningkatkan Nilai - Nilai Moral di
SMK Negeri 7 Palembang
Pembimbing I - II : Dr. Azwar Hadi, M. Pd I

No	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Paraf	Keterangan
1	6/2023 /11	Bab I - perbaiki cara penulisan catatan kaki - cara penulisan lihat pe- danan penulisan - perbaiki typon dan logika penulisan		
2	15/2023 /11	perbaikan Bab I Aee Lanjutkan ke Bab II		
3	17/2023 /11	Bab II perbaiki Landasan teori sesuai dengan petunjuk		

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
4	22/23 11	perbaikan Bab II landasan teori ditambahkan lagi		
5	23/23 11	perbaikan Bab II Aee. Bab III - perbaiki subyektif penelitian dan sumber data - materi dan rencana penelitian	 	
6	27/23 11	perbaikan Bab III Aee untuk seminar proposal		
7	14/24 03	Bab IV dan V - selanjutnya analisis berdasar hasil saran-saran dengan revisi penelitian. - dalam mengartikan, gunakan teori seperti buku, jurnal, Capaian penelitian		
8	22/24 03	perbaikan Bab II dan V perbaiki analisis pada pokok bab pembahasan dengan teori untuk memperjelas hasil penelitian - susunlah lengkap seperti siapin berata lampiran-lampirannya seluruh bab sampai		
9	01/24 04	Aee untuk diajukan ke sidang menyampaikan		





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

PROGRAM STUDI

61 Komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah) S1
62 Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) S1
63 Hukum Keluarga (Ahwal Syahsiyah) S1
64 Ekonomi Syari'ah S1

SK. BAN.PT

No.4844/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017 "B"
No. 6953/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XI/2020 "B"
No. 1815/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2019 "B"
No. 13006/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XII/2021 "B"

Kampus B UMP: Jl. Jend. A. Yani/ Tl. Banten 13 Ulu Palembang 30263 phone. 0711-513386

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UM PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : Sri Azizah
NIM : 622020014
Tempat/ Tgl Lahir : Palembang 25 April 2001
Jur/ Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Nilai - Nilai Moral di SMK
Negeri 7 Palembang
Pembimbing I - II : Dr. Abu Hanifah M. Hum

No	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Paraf	Keterangan
1	20/6/23	Penyusunan Sk	⊗	
2	23/6/23	Prab I - III	⊗	
3	30/6/23	ACC Prab I - III, Rumus masalah sudah diperbaiki, perbaikan	⊗	
4	20/24 /01	Prab III ACC Prab IV perbaiki dan diperbaiki	⊗	
5	5/24 /03	Prab IV dicatat rumus masalah	⊗	
6		Prab IV diteliti	⊗	
7		Prab V diteliti dan rumus masalah	⊗	
8		kesimpulan dibuat	⊗	
9		ayuhan resmi	⊗	



DOKUMENTASI



BAGIAN DEPAN SMK Negeri 7 Palembang



Lapangan Olahraga SMK Negeri 7 Palembang



Mushola SMK Negeri 7 Palembang



Ruang Tata Usaha SMK Negeri 7 Palembang



Ruang Guru SMK Negeri 7 Palembang



Gedung Sekolah SMK Negeri 7 Palembang



Ruang kelas SMK Negeri 7 Palembang



Taman Sekolah SMK Negeri 7 Palembang

**Dokumentasi wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
di SMK Negeri 7 Palembang**



Dra. Hj. Robiah (Guru PAI Kelas XII)



Amaliatul Khoiriah, S.Pd.I (Guru PAI Kelas X,XI, dan XII)



Dra. St. Masyithoh (Guru PAI Kelas X dan XI)



**Siti Fatimah, S.Hi
(Guru PAI Kelas X dan XI)**



**Setya Ningsih, S.Pd. I
(Guru PAI Kelas XI)**

**Dokumentasi wawancara dengan Bapak Waka Kesiswaan
dan Tata Usaha**



Markoni, SH



Eddy Santoso, S.Sos

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama : SRI AZIZAH
Tempat Lahir : Palembang
Tanggal Lahir : 25 April 2001
Alamat : JL.NASKAH NO.2121 B-2 RT36 RW12 SUKARAMI
KM 7 PALEMBANG
Alamat Email : sriazizah2504@gmail.com
Telepon : 0823-7564-8815

B. DATA PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 149 Palembang, 2007 – 2013
SMP : SMP Negeri 40 Palembang, 2013 – 2016
SMA : SMK Negeri 6 Palembang, 2016 – 2019
Perguruan Tinggi : Univeritas Muhammadiyah Palembang

C. PENGALAMAN MAGANG

OCTOBER 2017- 2018 : JOB TRAINING EMILIA HOTEL by
AMAZING PALEMBANG
AGUSTUS 2018 : THE ASIAN GAMES EVENT 2018

D. PENGALAMAN KERJA

Tahun 2019- 2023 : NGAJAR PAUD AL – IMAN DI PALEMBANG